

**ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB PADA MUSTAWA AWAL di MAHAD ABU
UBAIDAH IBNU JARRAH MEDAN**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

SKRIPSI

Oleh:

**FAISAL SYA'RONI
NPM: 1701020060**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Keluargaku

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Kepada Saudara-Saudari ku

Kepada Seluruh Guru-Guru ku

Seluruh teman-teman ku

MOTTO:

***KALAU TIDAK BISA MEMBANTU ORANG, JANGAN PERNAH
MENYUSAHKAN ORANG***

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Sya'roni
NPM : 1701020060
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 20 Juli 2023




Faisal Sya'roni

1701020060

**Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawwa awal di
Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan**

SKRIPSI

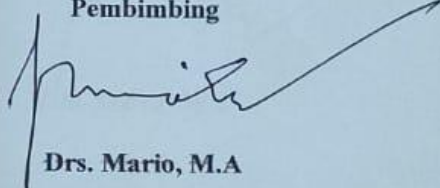
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Faisal Syaroni
NPM : 1701020060

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Mario, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

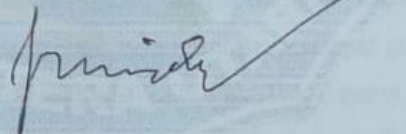
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Faisal Sya'roni
NPM : 1701020060
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan

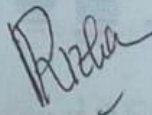
Medan 13 Juli 2023

Pembimbing



Drs. Mario, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 13 Juli 2023

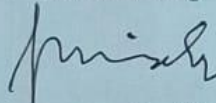
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Faisal Sya'roni** yang berjudul "**Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Mario, M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

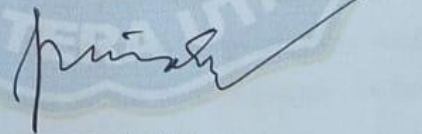
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Faisal Sya'roni
NPM : 1701020060
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab
Pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu
Jarrah Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

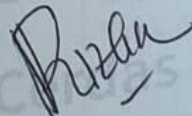
Medan 13 Juli 2023

Pembimbing



Drs. Mario, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Faisal Sya'roni
NPM : 1701020060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Tanggal Sidang : 23/08/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammmad Qorib, MA
PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------------|-------------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| س | Sa | Ś | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |

| | | | |
|---|------|----|------------------------------|
| ح | Ha | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es (dengan titik di bawah) |
| ش | Syim | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Komater balik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Min | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ء | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ | Fattah | A | A |
| ِ | Kasrah | I | I |
| ُ | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|---------------|----------------|---------|
| ى _ / | Fatha dan ya | Ai | A dan i |
| و - / | Fatha dan waw | Au | A dan u |

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ | Fattah dan alif atau ya | A | A dan garis di atas |
| ى | Kasrah dan ya | I | I dan garis di atas |
| وُ | Dammah dan wau | U | U dan garis di atas |

Contoh:

- qāla: قال
- ramā: مار
- qīla: قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raḍāḥ al-aṭfāl - raḍāṭul aṭfāl: روضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تَخَذُون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء

- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-la³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafathunqarib

- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman ransliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Faisal Sya'roni, 1701020060. “ Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan”. Pembimbing Drs. Mario, M.A.

Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang sangat penting dalam agama Islam, karena Alquran kitab suci agama Islam diturunkan dalam bahasa Arab. Dengan mempelajari bahasa Arab, seorang muslim dapat memahami pesan-pesan penting yang terkandung dalam Alquran dengan lebih baik, sehingga dapat memperkuat keimanan dan mengembangkan spiritualitas. Selain itu, kemampuan untuk memahami bahasa Arab juga memungkinkan seorang muslim untuk memahami hadits, yaitu catatan-catatan tentang ajaran Nabi Muhammad saw., dan karya-karya penting lainnya dalam tradisi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, pada proses belajar Bahasa Arab tentu mempunyai masalah-masalah disebabkan Bahasa Arab bukanlah Bahasa ibu. Penelitian ini dibantu dengan buku-buku, jurnal, dan penelitian relevan lainnya yang berhubungan erat dengan topik dibahas dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran Bahasa Arab, dan upaya yang dilakukan dosen dalam menghadapi problematika pembelajaran Bahasa Arab pada mustawa awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.

Kata kunci: problematika, pembelajaran, Bahasa Arab

ABSTRACT

Faisal Sya'roni, 1701020060. "Analysis of Arabic Language Learning Problems in Mustawa Awal at Mahad Abu Ubaidah Ibn Jarrah Medan." Advisor: Drs. Mario, M.A.

Arabic is considered a highly significant language in Islam because the Holy Quran, the sacred book of Islam, was revealed in Arabic. By studying Arabic, a Muslim can better understand the important messages contained in the Quran, thereby strengthening their faith and enhancing their spirituality. Additionally, the ability to comprehend Arabic allows a Muslim to understand hadiths, which are records of the teachings of the Prophet Muhammad, and other important works within the Islamic tradition. Therefore, this research aims to identify the challenges in the process of learning Arabic, considering that Arabic is not the native language. This study is supported by books, journals, and relevant research that are closely related to the topics discussed.

The methodology employed in this research is qualitative research, specifically field research, and falls under the category of descriptive qualitative research. The data for this study is collected through observation, interviews, and documentation. The objectives of this research are to identify the challenges in learning Arabic and to explore the efforts made by instructors in addressing these challenges during the initial stages of study at Mahad Abu Ubaidah Ibn Jarrah in Medan.

Note: I have translated the text to English while maintaining the original structure and meaning as closely as possible.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT pemilik dan pengatur alam semesta beserta seluruh isinya. Atas karunia dan anugerah-Nya yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah pahalanya kepada seorang manusia yang memiliki akhlak paling sempurna yakni Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah kehidupan beliau. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau dan memendam rasa cinta dan rindu kepada beliau kita semua menjadi umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat nanti, aamiin ya robbal 'alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan” ini masih jauh dari kata “sempurna”. Hal ini tidak terlepas dari kurang dan dangkalnya ilmu serta wawasan yang dimiliki oleh penulis. Namun berkat rahmat Allah dan bantuan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Drs, Mario M.A selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukannya yang luar biasa untuk memberikan bimbingan
5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
6. Kepada segenap dewan *ustadz* di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.

7. Kepada Alm. Ayah dan Alm.h Ibu yang saya sayangi dan cintai, terima kasih atas ketulusan dan nasihat kalian akan selalu saya ingat sampai akhir hayat saya, terutama untuk ibuku engkaulah yang tahu tentang masalahku selain Tuhanku.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan dengan penulis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis

Faisal Sya'roni

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Sistematika Penulisan | 6 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Aspek Psikolog | 8 |
| 2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Aspek Linguistik | 13 |
| 3. Urgensi Dan Peranan Bahasa Arab | 26 |
| 4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab | 29 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 36 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| A. Rancangan Penelitian | 39 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Kehadiran Peneliti | 40 |
| D. Tahapan Penelitian | 41 |
| E. Data dan Sumber Data | 43 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| G. Teknik Analisis Data | 46 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan | 48 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN | 50 |
| A. Deskripsi Temuan Umum..... | 51 |
| B. Hasil Penelitian..... | 55 |
| C. Pembahasan | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 75 |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran | 76 |
| Daftar Pustaka | 77 |
| Lampiran | |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Tholib..... | 52 |
| Tabel 1.2 Sumber Daya Manusia | 52 |
| Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana..... | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, belajar bisa diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mengalami perubahan dalam perilakunya. Perilaku yang dimaksud bisa mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Belajar bukan hanya mengingat informasi, tapi lebih dari itu, yaitu mengalami dan menghasilkan perubahan dalam tingkah laku seseorang.

Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah sebuah proses, kegiatan, dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman mereka dalam interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, menurut Sardiman, belajar selalu berkaitan dengan perubahan perilaku atau penampilan, yang dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Belajar akan lebih efektif apabila seseorang mengalami atau melakukannya secara langsung, bukan hanya bersifat verbalistic (Takdir, 2020).

Dalam intinya, belajar adalah suatu proses di mana seseorang mengalami perubahan dalam perilakunya melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku ini bisa mencakup berbagai hal, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar bukan hanya mengingat informasi, tapi lebih dari itu, yaitu mengalami dan menghasilkan perubahan dalam tingkah laku seseorang.

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan belajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti; di guru, peserta didik, materi, media, metode, situasi dan lain sebagainya. belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar mengenai manusia lahir sampai akhir hayat (Baharuddin, 2007). Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mengenai instruksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang nilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah, 2002).

Menurut pandangan Mario Pei dan Gainor, bahasa merupakan suatu medium komunikasi yang menggunakan suara sebagai sarana utamanya. Bahasa digunakan oleh manusia dalam satu komunitas atau kelompok sosial tertentu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol vokal yang memiliki arti atau makna (Djafar, 2011).

Peran bahasa dalam mempererat hubungan antar bangsa tak dapat dipandang remeh. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa asing, menjadi alat utama untuk mempelajari sumber-sumber ajaran Islam. Sebagai bahasa yang dianggap suci dan sukar dikuasai, mempelajari bahasa Arab menuntut kesabaran, ketekunan, dan dedikasi yang tinggi.

Ditilik dari fungsinya, maka bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat. Dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu peranan tertentu dengan rasa senang atau duka dan dengan rasa sedih dan gembira kepada orang lain, agar dapat dipahami, dimengerti dan merasakan segala sesuatu yang ia alami (Yusuf, 1995).

Sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab, individu yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab biasanya sudah memiliki pengalaman dalam berkomunikasi menggunakan bahasa lain, baik dengan orang tua ataupun masyarakat sekitar. Namun, sering kali bahasa ibu yang digunakan sehari-hari dianggap sebagai hambatan dalam mempelajari bahasa asing secara efektif dan lancar. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan untuk membandingkan bahasa ibu dengan bahasa asing yang sedang dipelajari, yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa asing tersebut dengan baik.

Demikianlah dalam bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa alquran yakni, mengkomunikasikan kalamullah. Yang karenanya di dalamnya mengandung unsur bahasa yang sungguh mengagungkan manusia, dan

manusia tidak akan mampu menandinginya ini merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat dibantah. Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ بِحُجَّتِكُمْ ۖ بَلْ كُنْتُمْ كَاذِبِينَ

Terjemahan:

Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar (Q.S. AL-Baqoroh. 23).

Bahasa Arab memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Hal ini disebabkan oleh nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang menguasainya dan ditambah dengan fakta bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kalam Allah dalam Al-Qur'an. Bahasa Arab memiliki uslub atau gaya bahasa yang sangat indah dan mengagumkan, yang sulit ditandingi oleh bahasa-bahasa lainnya.

Dalam bahasa Arab, terdapat banyak gaya bahasa yang berbeda dan kompleks seperti balaghah, nazam, dan lainnya. Kekayaan kosakata dalam bahasa Arab juga sangat luas dan mengandung banyak makna yang berbeda. Bahkan, satu kata dalam bahasa Arab dapat memiliki banyak arti yang berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak orang yang tertarik untuk mempelajari bahasa Arab, baik untuk kepentingan agama maupun kepentingan lainnya. Selain itu, penggunaan bahasa Arab juga sangat luas, tidak hanya di negara-negara Arab tetapi juga di berbagai negara lainnya, terutama dalam dunia Islam.

Dalam rangka untuk memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam, maka penting untuk memiliki pemahaman yang baik dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, banyak muslim di seluruh dunia belajar bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an dengan lebih baik dan juga untuk berkomunikasi dengan umat muslim di seluruh dunia. Bahasa Arab dan al-Qur'an saling terkait satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Dalam mempelajari al-Qur'an, kemampuan dalam bahasa Arab menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai. Oleh karena itu, belajar bahasa Arab juga berarti belajar al-Qur'an.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, sistem dan prinsip pembelajaran memegang peranan yang sangat penting bagi para pendidik dalam mewujudkan

proses pembelajaran yang efektif. Setiap bahasa memiliki unsur dan keterampilan yang dapat dipelajari secara terpisah atau bersama-sama, yang pada akhirnya membentuk sebuah paradigma dan fenomena yang disebut sebagai bahasa. Selain itu, performa dan keterampilan berbahasa sangat beragam, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Terdapat pula keterampilan reseptif seperti menyimak dan membaca, serta keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat dua sistem pembelajaran yang umum digunakan, yaitu sistem integrasi dan sistem separasi. Sistem integrasi mempelajari bahasa Arab secara menyeluruh dan terpadu, sehingga siswa dapat memahami bahasa Arab secara utuh dan dapat menggunakannya dalam berbagai situasi. Sementara itu, sistem separasi memisahkan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan keterampilan yang dipelajari, sehingga siswa dapat fokus pada satu keterampilan secara mendalam. Oleh karena itu, para pendidik harus memahami sistem dan prinsip pembelajaran bahasa Arab dengan baik agar dapat membantu siswa dalam memperoleh keterampilan berbahasa Arab secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab adalah faktor yang terkait dengan guru atau siswa itu sendiri. Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi atau kekurangan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dapat menyebabkan masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran bahasa Arab, yang mempertimbangkan semua faktor ini. Dengan cara ini, siswa akan dapat belajar bahasa Arab dengan lebih efektif dan efisien.

Namun pada saat awal peneliti melakukan observasi yang didapati bahwa Kurangnya pengembangan strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab di *mustawa* awal yang menyebabkan kurangnya kualitas mahasiswa mahasiswa Ma'had abu ubaidah dalam Berbicara bahasa Arab dan menggunakan *makhorijul* huruf dengan benar. Berdasarkan hasil observasi awal maka peneliti menemukan bahwa sebagian mahasiswa ada yang mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa, masalah yang ditemukan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya budaya dan minat berbicara menggunakan Bahasa Arab secara aktif antara sesama *tholib*.
2. Media yang digunakan dalam menjalan program pembelajaran Bahasa Arab tidak bervariasi.
3. Mahad masih kesulitan dalam mengatasi rendahnya minat berbicara menggunakan Bahasa Arab *tholibnya*.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana problematika pembelajaran bahasa Arab pada *mustawa* awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.
2. Bagaimana upaya yang dilakukan *ustadz* dalam menghadapi problematika pembelajaran bahasa Arab pada *mustawa* awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka perlu dituliskan tujuan daripada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab pada *mustawa* awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan *ustadz* dalam menghadapi problematika pembelajaran bahasa Arab pada *mustawa* awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian di atas, maka penelitian dapat diharapkan memberikan manfaat dalam dunia pembelajaran teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran bahasa arab, terkhususnya di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah

Supaya memberikan keilmuan pada proses pembelajaran bahasa Arab, untuk mengoptimalkan upaya mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan dalam meningkatkan mutu dan kualitas *tholib/tholibahnya* pada pembelajaran bahasa Arab.
- b. Bagi *Tholib* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah

Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan pemahaman kepada *tholib* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah pada proses pembelajaran bahasa Arab sehingga bisa berbicara menggunakan bahasa Arab .
- c. Bagi *Ustadz* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan profesionalisme *ustadz* dalam mengajar sehingga tujuan dalam pembelajaran dalam bahasa Arab dapat tercapai.
- d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga bisa bermanfaat jika peneliti menjadi seorang pendidik.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam laporan ini, maka akan dikemukakan sistematika hasil yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, membahas tentang problematika pembelajaran Bahasa Arab ditinjau dari aspek psikologi dan linguistic serta urgensi dan peranan Bahasa Arab.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas tentang sejumlah cara yang membuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tekni.

BAB IV PEMBAHASAN dan HASIL PENELITIAN, membahas tentang sejumlah uraian tentang temuan umum tentang pembahasan dan hasil penelitian, yang deskripsi temuan umum, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Aspek Psikologi

a. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada karakteristik individu yang berasal dari dalam dirinya sendiri, termasuk kecakapan dan kepribadian yang beragam. Faktor ini dapat berfungsi sebagai motivasi yang kuat untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Individu dengan motivasi internal yang kuat cenderung tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dalam proses belajar. Motivasi internal muncul dari refleksi diri yang mengajukan pertanyaan tentang manfaat belajar yang ingin dicapai. Faktor internal yang terdapat pada peserta didik meliputi:

1. Minat

Minat dan sikap adalah faktor penting yang mempengaruhi pembentukan prasangka seseorang, serta berperan dalam pengambilan keputusan. Khususnya dalam konteks pembelajaran, minat sangatlah penting sebagai motivasi bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sangat diperlukan agar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan, tugasnya pendidik adalah membimbing peserta didik dalam menemukan minatnya (Dr. Akrim, S.Pd.I., 2021)

Minat adalah seseorang yang memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan yang diminatinya dan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan tanpa ada batas waktu (Slamet, 2001). Seorang individu yang memiliki minat cenderung memusatkan perhatiannya pada kegiatan-kegiatan tertentu yang menarik minatnya dengan konsistensi yang tinggi. Kegiatan yang diminatinya diperhatikan dengan penuh perhatian dan intensitas yang terus-menerus, tanpa adanya batas waktu atau kelelahan yang signifikan. Mereka merasa senang dan terdorong untuk terus

mengembangkan minat mereka, karena minat tersebut memberikan rasa kepuasan dan kesenangan yang tak terukur.

Minat dapat mengambil banyak bentuk, seperti minat pada bidang akademik, seni, olahraga, atau hobi tertentu. Seseorang dengan minat pada bidang akademik, misalnya, akan cenderung memperhatikan dan mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan bidang tersebut, seperti membaca buku atau artikel, atau mengikuti kuliah atau seminar yang relevan. Mereka mungkin juga cenderung mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai bidang tersebut, seperti menulis artikel atau riset.

Pentingnya minat tidak dapat diremehkan, karena minat yang kuat dapat memotivasi individu untuk mencapai tujuan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam bidang yang diminatinya. Dengan terus memperhatikan dan mengembangkan minat mereka, individu dapat menemukan kepuasan dalam hidup dan mengejar tujuan yang bermakna bagi diri mereka sendiri.

2. Bakat

Menurut buku Psikologi Umum karya Alex Sobur, setiap individu, termasuk anak-anak, memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat ini sering diartikan sebagai potensi yang perlu diasah atau dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Bakat juga dapat dianggap sebagai kemampuan bawaan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang dapat bersifat umum atau khusus (Alex, 2003).

Jika materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bakat peserta didik, maka hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendidik anak dengan memperhatikan bakatnya agar tidak memberatkan anak tersebut. Sebagai bagian dari pendidikan, penentuan sekolah yang sesuai dengan bakat dan minat anak juga sangat penting untuk memastikan bahwa anak tersebut berkembang secara optimal.

3. Pengalaman Terdahulu Terhadap Pelajar

Penting untuk disadari bahwa pengalaman peserta didik dalam pembelajaran tidak terbatas hanya pada lembaga formal saja. Pendidikan non formal juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai

contoh, ketika seorang peserta didik mempelajari bahasa Arab di Madrasah, sangat mungkin dia telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam mempelajari bahasa Arab di lingkungan pendidikan non formal seperti Pesantren atau di tempat-tempat keagamaan seperti masjid atau mushola. Walaupun pengalaman ini mungkin hanya sebatas mengenal huruf dan membaca, namun hal tersebut tetaplah penting dalam membantu peserta didik untuk lebih siap dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab yang lebih intensif di lembaga formal seperti Madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di kelas, melainkan juga di luar kelas melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan peserta didik di lingkungan sekitarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada semua faktor yang berkontribusi terhadap proses belajar di luar faktor motivasi internal. Faktor ini dapat berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, kualitas guru atau pengajar, dan lingkungan sosial yang mendukung. Selain itu, faktor eksternal juga dapat berasal dari sumber-sumber luar lembaga pendidikan formal, seperti media massa atau teknologi informasi yang dapat digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran. Faktor eksternal sangat penting dalam mempengaruhi kesuksesan proses belajar, terutama bagi peserta didik yang motivasi internalnya masih kurang kuat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan dan mengoptimalkan faktor eksternal agar dapat memberikan dukungan yang memadai bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal tersebut antara lain adalah:

1. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Keluarga ini memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan. Meskipun keluarga seringkali mengalami tantangan dan rintangan, mereka selalu berusaha menjaga keamanan dan ketentraman dalam menghadapi semua halangan hidup. Sebagai sebuah kelompok kecil, keluarga memiliki ikatan yang kuat dan saling mendukung satu sama lain dalam menjalani kehidupan.

Keluarga merupakan tempat yang paling awal bagi anak untuk mendapatkan pengalaman. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga untuk memberikan

dasar-dasar pendidikan yang baik pada anak. Hal ini dapat membantu perkembangan anak menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Lingkungan yang baik dalam pendidikan dan belajar juga berperan penting dalam membentuk perkembangan anak.

Di Indonesia, mayoritas warga yang beragama Islam tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Karena itu, keluarga belum efektif dalam memahami bahasa Arab. Namun demikian, keluarga sudah memberikan pengenalan tentang bahasa Arab melalui ibadah yang diajarkan oleh orang tua kepada anak. Langkah ini sangat positif untuk memberikan pengenalan awal tentang bahasa Arab pada anak. Dengan demikian, keluarga dapat memberikan pondasi yang kuat bagi anak untuk mempelajari bahasa Arab di masa depan.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah kesesuaian dan sadar akan kesatuannya dan dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya (B. Imam, 2002).

Dalam dunia pendidikan, masyarakat memegang peran penting dalam membentuk karakteristik peserta didik dan mempengaruhi jalannya pendidikan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Tugas masyarakat dalam pendidikan antara lain membiayai sekolah atau pendidikan, sehingga peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang layak.

Masyarakat memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikan, yaitu agar peserta didik dapat membantu masyarakat dan mengabdikan kepada negara di masa depan. Bagi peserta didik yang sedang mempelajari bahasa Arab, hidup dalam lingkungan masyarakat yang memiliki peradaban Islam yang tinggi merupakan keuntungan besar. Hal ini karena peserta didik dapat belajar dan memperoleh bekal ilmu dari lingkungannya secara langsung. Meskipun bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan tersebut, namun peserta didik dapat mengenal bahasa Arab melalui bacaan doa atau pengajian yang isinya berasal dari bahasa Arab. Hal ini menjadi suatu upaya yang sangat baik untuk memperkenalkan bahasa Arab pada peserta didik sejak dini dan memberikan landasan yang kuat bagi mereka untuk mempelajari bahasa tersebut di masa yang akan datang.

3. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didesain khusus untuk memberikan pembelajaran kepada generasi muda. Seiring dengan kemajuan masyarakat, peran sekolah semakin penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi bagian dari proses pembangunan masyarakat yang lebih maju di masa depan.

Melalui sekolah, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan, seperti teknologi yang semakin canggih dan persaingan global yang semakin ketat. Sekolah juga membantu mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan karakter dan sikap yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Dalam hal ini, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi muda yang memiliki potensi untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat dan negara. Sekolah menjadi tempat yang strategis untuk membentuk keterampilan dan karakter peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berkontribusi bagi pembangunan masyarakat yang lebih maju dan sejahtera di masa depan.

4. Guru

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakteristik peserta didik serta memberikan kontribusi besar bagi kemajuan masyarakat dan negara. Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar memegang tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran sangat tergantung pada guru yang mengajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mampu memberikan solusi yang tepat dalam proses belajar peserta didik. Profesi guru memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh orang sembarangan di luar bidang pendidikan. Karena itu, guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk mengajar dan membimbing peserta didik dengan baik.

5. Buku Teks

Buku teks adalah salah satu jenis media cetak yang digunakan dalam pengajaran. Meski begitu, buku teks tidaklah satu-satunya bahan cetak yang

termasuk dalam faktor eksternal yang berperan dalam media pengajaran. Terdapat pula berbagai jenis media cetak lainnya, seperti majalah pendidikan, surat kabar, buletin, serta lembaran kerja atau lembaran lepas yang dapat digunakan sebagai bahan pengajaran.

Kehadiran konteks dalam pengajaran sangatlah penting karena memberikan alternatif metode pembelajaran yang beragam dan menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan berbagai jenis media cetak dalam pengajaran juga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih semangat. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, penting untuk mempertimbangkan penggunaan konteks yang berbeda dalam pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Buku memang bukan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, namun memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses belajar. Fungsi buku bagi peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya sebagai media yang mempermudah tugas guru, melainkan juga sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan (Azhar, 2003).

Buku teks dapat berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam mengenal dan mempelajari materi baru. Meskipun buku teks tidak dapat menggantikan peran seorang guru, namun dapat menjadi penunjang dan pelengkap dalam proses pembelajaran. Buku teks membantu peserta didik untuk memahami konsep yang diajarkan secara mandiri, sehingga ketika ada hal yang belum dipahami, peserta didik dapat mengacu pada buku teks sebagai referensi.

Sebagai seorang guru, memilih buku teks yang tepat sangat penting agar peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari buku tersebut. Buku teks yang dipilih haruslah mudah dipahami dan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang materi yang diajarkan. Selain itu, sebagai pendidik, perlu juga diingat bahwa buku teks tidak dapat menggantikan peran guru dalam memberikan pengajaran yang interaktif dan membantu peserta didik memahami materi secara mendalam.

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau Dari Aspek Linguistik

Problematika berasal dari kata "*problematic*" dalam bahasa Inggris yang artinya adalah masalah atau persoalan (Shadily, 2005). Secara umum, problematika mengacu pada kendala atau permasalahan yang harus diatasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sebagai hal-hal yang masih menimbulkan masalah atau kendala yang belum dapat dipecahkan (Depdiknas, 2005). Dengan demikian, problematika merupakan hambatan yang masih belum terselesaikan yang menghalangi pencapaian tujuan dengan baik dan optimal.

Problematika merujuk pada suatu kendala atau permasalahan yang masih sulit untuk dipecahkan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan. Situasi problematika seringkali memerlukan upaya yang ekstra dalam mencari solusi yang tepat, karena kendala tersebut bisa bersifat kompleks dan membutuhkan pemecahan yang tidak konvensional. Masalah yang tidak terselesaikan dengan baik dapat menyebabkan efek domino, yaitu dapat memperburuk situasi dan mengganggu progres pencapaian tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi problematika dengan cara yang sistematis dan strategis, agar tujuan dapat dicapai dengan baik dan optimal

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab khususnya di Indonesia adalah hal yang sangat kompleks dan sulit. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa Arab dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Berbagai aspek kebahasaan seperti fonologi (ilmu *Al-Ashwat*), morfologi (ilmu *As-Sharf*), sintaksis (ilmu *An-Nahwu*), dan semantik (ilmu *Al-Ma'ani*) menjadi titik sulit dalam pembelajaran bahasa Arab (Amrullah, 2021).

Setiap bahasa mempunyai sistem yang berbeda dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Sehingga bagi yang mempelajari bahasa kedua akan menjadi problem untuk mempelajari bahasa tersebut. Kesalahan berbahasa untuk orang yang mati aja di bahasa Arab sebagai bahasa kedua bersumber pada perbedaan sistem bahasa Arab dengan bahasa ibunya. Selain itu, terdapat aspek non-linguistik seperti lingkungan sosial dan pembelajaran yang juga memengaruhi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab.. Sementara itu, kurangnya materi yang

berkualitas dan terbatasnya sumber daya pengajar juga menjadi faktor yang memperumit proses pembelajaran bahasa Arab.

Dalam mengatasi problematika tersebut, diperlukan upaya dan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah dengan memperbanyak latihan dan praktek dalam penggunaan bahasa Arab. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif dan berbasis teknologi juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Di samping itu, lingkungan sosial yang mendukung juga harus diwujudkan agar penggunaan bahasa Arab dapat menjadi lebih luas dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

a. Aspek Fonetik

Aspek fonetik adalah ilmu yang mempelajari cara pengucapan, penyampaian pengawasaan bahasa sebagai sebuah karakter umum yang terdapat dalam semua Bahasa (Chaedar, 1993). Al-Badrowi Zahran mengemukakan bahwa fonetik adalah ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan suatu bahasa yaitu bunyi yang dihasilkan oleh manusia dan memperhatikan secara mendasar tentang alat dan cara pengucapan yang berlaku dalam suatu bahasa (Al-Badrawi, 1994).

Aspek fonetik merupakan bidang kajian yang memfokuskan pada cara pengucapan dan pengejaan suara dalam sebuah bahasa. Ilmu ini sangat penting untuk dipelajari karena pengucapan yang salah dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Dalam mempelajari bahasa, aspek fonetik menjadi bagian yang sangat penting karena merupakan karakteristik umum yang ditemukan dalam semua bahasa. Dalam ilmu fonetik, kita belajar tentang berbagai jenis suara, termasuk suara vokal dan konsonan, serta bagaimana cara menghasilkan suara tersebut. Selain itu, aspek fonetik juga meliputi pelafalan kata dengan intonasi yang tepat sehingga dapat mempengaruhi makna yang disampaikan. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai aspek fonetik sangat penting untuk dapat mempelajari bahasa dengan baik (Azhar, 2003).

Dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, aspek fonetik menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dengan serius. Hal ini karena bahasa Arab memiliki banyak suara yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, sehingga mempelajari cara pengucapan dan pengejaan suara dengan benar menjadi kunci dalam memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik. Bahasa mempunyai

tingkatan satuan untuk kebahasaan, mulai tingkatan bunyi sebagai terendah sampai tingkatan tertinggi (A. Imam, 2004).

Perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dilihat dari banyak aspek, salah satunya adalah pada perbedaan fonem atau bunyi. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab terdapat dua fonem yang sangat penting, yaitu hamzah (a) dengan *'ain* {*'a*}. Kedua bunyi ini sangatlah berbeda dan membedakan makna, seperti pada kata “*أمل*” dengan kata “*عمل*”. Orang Arab sangat memperhatikan perbedaan fonem ini karena masing-masing kata mempunyai makna yang berbeda. Namun, dalam bahasa Indonesia, perbedaan fonem tidak begitu fungsional karena tidak ada pasangan kata yang mengandung kedua bunyi tersebut dan tidak mengubah makna kata.

Selain perbedaan fonem, bahasa Arab juga memiliki perbedaan lain seperti pada penggunaan harakat, panjang pendek, dan kata tertulis yang tidak dibaca. Dalam bahasa Arab, terdapat huruf-huruf yang mirip dan memiliki kemiripan bunyi seperti *ت* dengan *ط*, antara *د* dengan *ض*, antara *ق* dengan *ك*, dan lain-lain. Oleh karena itu, penting bagi orang yang mempelajari bahasa Arab untuk memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut agar dapat memahami makna kata dengan benar.

Dalam kesimpulannya, perbedaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia tidak hanya pada perbedaan fonem, namun juga pada aspek-aspek lain seperti penggunaan harakat, panjang pendek, dan kata tertulis yang tidak dibaca. Oleh karena itu, penting bagi pembelajar bahasa Arab untuk memahami dan memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut agar dapat berkomunikasi dengan benar dan tepat dalam bahasa Arab.

Salah satu perbedaan yang signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah terdapatnya huruf-huruf yang tidak ada dalam bahasa Arab, seperti C, G, P, dan V. Selain itu, bahasa Indonesia juga memiliki berbagai fonem seperti CH, NG, dan NY, yang tidak ada dalam bahasa Arab. Perbedaan-perbedaan ini tentu saja menimbulkan tantangan bagi para pelajar yang ingin mempelajari bahasa Arab.

Namun, seorang pelajar yang serius dalam mempelajari bahasa Arab harus dapat mengimbangi kesalahan-kesalahan tersebut agar tidak menimbulkan kesan bahwa bahasa Arab sulit dipelajari. Hal ini dapat dicapai melalui keseriusan dan tekad yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab, dengan mengasah kemampuan

membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam bahasa Arab secara terus-menerus. Pelajar juga perlu memahami konsep-konsep dasar dalam bahasa Arab, seperti bentuk dan fungsi kata, tata bahasa, dan kosakata yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pelajar juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti buku-buku, kursus bahasa, dan media online. Dengan kemajuan teknologi, tersedia banyak aplikasi dan situs web yang dapat membantu pelajar dalam mempelajari bahasa Arab, seperti kamus online, aplikasi belajar bahasa Arab, dan forum diskusi bahasa Arab.

Dalam kesimpulannya, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan yang signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, pelajar yang serius dalam mempelajari bahasa Arab dapat mengimbangi kesalahan-kesalahan tersebut dengan keseriusan dan tekad yang kuat, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, bahasa Arab bukanlah sebuah halangan yang sulit untuk dipelajari, melainkan sebuah tantangan yang dapat diatasi dengan usaha dan ketekunan sebab tidak ada orang yang lahir di dunia ini dalam keadaan pintar, Semuanya membutuhkan usaha dan tekad yang serius.

b. Aspek Morfologi

Ilmu yang dimaksud adalah linguistik morfologi, yaitu cabang linguistik yang mempelajari struktur dan pembentukan kata-kata dalam bahasa. Morfologi mempelajari morfem, yaitu unit terkecil dalam bahasa yang memiliki makna atau fungsi gramatikal. Morfem dapat berupa kata dasar, awalan, sisipan, akhiran, atau perubahan shighat aktif ke pasif. Kadang-kadang, morfem terdiri dari satu suku kata atau lebih, seperti kata *قال* yang terdiri dari satu morfem. Namun demikian, huruf *mudhoro'ah* juga dapat dianggap sebagai morfem dalam beberapa kasus, seperti pada kata *ضربوا* yang mana huruf *و* adalah morfem yang menunjukkan jamak. Selain itu, huruf tersebut juga merupakan fonem yang memiliki nilai bunyi *u* yang panjang.

Dalam bahasa yang berbeda, dapat diterjemahkan bahwa ilmu morfologi mempelajari struktur dan pembentukan kata-kata dalam bahasa, termasuk morfem yang dapat berupa kata dasar, awalan, sisipan, akhiran, atau perubahan shighat aktif ke pasif. Morfem terdiri dari unit terkecil dalam bahasa yang memiliki makna atau

fungsi gramatikal, dan kadang-kadang terdiri dari satu suku kata atau lebih. Huruf *mudhoro'ah* dapat dianggap sebagai morfem dalam beberapa kasus, seperti pada kata *مُضْرِبُوا*, dan juga merupakan fonem dengan nilai bunyi u yang panjang.

Morfologi adalah studi tentang kata dan bagian-bagiannya yang berkaitan dengan membentuk kalimat dan sintaksis. Contohnya adalah pembagian kata-kata menjadi isim, fi'il, dan lain-lain, serta pembagian berdasarkan aspek bilangan seperti *mufradat* (tunggal), *mutsanna* (dua), dan *jama'* (banyak). Selain itu, dalam morfologi, kata-kata dapat dibagi menjadi *muzakkar* (maskulin) dan *muannats* (feminin), serta memperhatikan person (orang), mutakallim (yang berbicara), mukhathab (yang diajak berbicara), dan ghaib (yang tidak hadir).

Pembahasan mengenai shighat fi'il dan jama' taksir sebenarnya lebih berkaitan dengan leksikologi daripada morfologi. Hal ini karena pembahasan tersebut tidak berpengaruh terhadap struktur kalimat, melainkan hanya terkait dengan bentuk leksikal dari kata-kata tersebut. Contohnya, pada kata *عَاقِلٌ*, perubahan menjadi *عَقْلَاءٌ* hanya mempengaruhi bentuk leksikal dari kata tersebut, tanpa mempengaruhi struktur kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai *shighat fi'il* dan *jama' taksir* lebih tepat dikategorikan sebagai bagian dari leksikologi daripada morfologi.

Dalam bahasa yang berbeda, dapat dijelaskan bahwa pembahasan mengenai shighat fi'il dan jama' taksir tidak mempengaruhi struktur kalimat, dan lebih terkait dengan bentuk leksikal dari kata-kata tersebut. Oleh karena itu, hal ini lebih sesuai dikategorikan sebagai bagian dari leksikologi, bukan morfologi. Sebagai contoh, perubahan kata *عَاقِلٌ* menjadi *عَقْلَاءٌ* hanya mempengaruhi bentuk leksikal dari kata tersebut, namun tidak mempengaruhi struktur kalimat yang digunakan.

Dalam bahasa Arab, terdapat ilmu saraf yang membahas mengenai *tashrif* dan *isytiqoq*. *Tashrif* terdapat pada kalimat *isytiqoq*, sedangkan *isytiqoq* tidak memiliki arti yang sama dengan *tashrif*. Namun, hasil dari *isytiqoq* dapat diubah menjadi bentuk *tashrif*. Ilmu *saraf* membahas mengenai bentuk kata-kata dalam bahasa Arab, baik dari segi konstruksi maupun format nafas. Tujuannya adalah untuk mempelajari prinsip-prinsip perubahan huruf, pembuangan, penukaran, dan kesempurnaan (Chaedar, 1993). Sebagai contoh, ilmu saraf mempelajari perubahan bentuk kata-kata yang terjadi dalam bahasa Arab. Misalnya, ketika kata-kata

mengalami perubahan huruf, seperti pembuangan atau penukaran, maka hal ini akan mempengaruhi struktur kata tersebut. Selain itu, ilmu saraf juga memperhatikan kesempurnaan kata-kata, yaitu apakah kata tersebut memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam bahasa yang berbeda, dapat dijelaskan bahwa ilmu saraf merupakan ilmu yang membahas mengenai bentuk kata-kata dalam bahasa Arab, termasuk konstruksi dan format nafas. Tujuannya adalah untuk mempelajari prinsip-prinsip perubahan huruf, pembuangan, penukaran, dan kesempurnaan. Sebagai contoh, ketika kata-kata dalam bahasa Arab mengalami perubahan huruf, maka hal ini akan mempengaruhi struktur kata tersebut. Ilmu saraf juga memperhatikan apakah kata-kata tersebut memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. *Tashrif* dan *isytiqoq* adalah bagian dari ilmu saraf, di mana *tashrif* terdapat pada kalimat *isytiqoq*, dan hasil dari *isytiqoq* dapat diubah menjadi bentuk *tashrif*.

Dalam bahasa Arab, pembentukan dan perubahan kata dilakukan melalui berbagai cara, tidak hanya dengan menambahkan awalan, sisipan, atau akhiran. Salah satu cara yang lebih signifikan adalah melahirkan kata baru melalui proses *istiqoq*, yaitu membentuk kata baru dari akar kata yang sama. Proses ini sangat penting karena sedikit saja terjadi kesalahan akibat kekurangan pemahaman dapat menyebabkan kesalahan dalam membentuk kalimat Arab. Oleh karena itu, ilmu saraf yang mencakup *tashrif* dan *istiqoq* sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan memahami prinsip-prinsip huruf perubahan pembuangan, penukaran, dan kesempurnaan, kita dapat menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam membentuk kalimat Arab. Proses ini relatif mudah untuk diimplementasikan dan dapat dilakukan dengan sistematis, sehingga seorang guru tidak perlu memberikan penjelasan yang terlalu intensif.

Namun demikian, proses pembentukan dan perubahan kata dalam bahasa Arab jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Arab lebih cenderung melahirkan kata baru melalui proses *istiqoq* yang memiliki saling keterkaitan antara akar kata yang sama. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam mempelajari bahasa Arab, namun dengan memahami prinsip-prinsip ilmu saraf dan berlatih secara teratur, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahasa Arab dan mengetahui ratusan bahkan ribuan kata dengan artinya.

c. Aspek Sintaksis

Ilmu *An-Nahwu* atau *Qowaid* dalam bahasa Arab berkaitan dengan bagaimana kata-kata digunakan dalam kalimat dan susunan kalimat yang benar. Dalam ilmu ini, terdapat sejumlah kaidah yang dipelajari untuk mengetahui posisi kata dalam kalimat seperti '*irab, bina*', dan lain-lain. Al-Jurjuni menjelaskan bahwa ilmu nahwu sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab karena ia dapat membantu kita memahami cara pembentukan kalimat yang tepat dan benar (Chaedar, 1993). Dengan mempelajari ilmu nahwu, kita dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan kata dan membuat kalimat yang lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, ilmu nahwu menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Harimurti Kridalaksana, sintaksis merupakan suatu proses pengaturan dan pembentukan hubungan antara kata-kata atau antara satuan-satuan yang lebih besar dalam suatu bahasa. Dalam bidang ini, unit terkecil yang menjadi fokus adalah kata. Sintaksis mempelajari bagaimana kata-kata dalam kalimat saling berkaitan dan membentuk struktur kalimat yang tepat dan bermakna. Sintaksis juga membahas aturan-aturan tata bahasa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara unsur-unsur dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan lain-lain. Dengan memahami sintaksis, kita dapat membangun kalimat yang baik dan benar dalam suatu bahasa (Kridalaksana, 2001).

Dalam kalimat sederhana, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat tergantung pada kebutuhan masyarakat. Jika masyarakat ingin mempelajari bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan aktif, maka tata kalimat, gaya bahasa, dan makna yang terkandung di dalamnya harus diperhatikan secara serius. Namun, jika bahasa Arab dipelajari untuk memahami nilai suatu naskah, maka analisis data bahasa harus menjadi fokus utama dalam pembelajarannya.

Dalam bahasa Arab, terdapat dua kategori fungsi *Nahwu*, yaitu fungsi pasif dan fungsi aktif. Keduanya memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam memahami makna dan struktur kalimat. Oleh karena itu, penting bagi pembelajar bahasa Arab untuk memahami kedua kategori fungsi Nahwu ini dengan baik, sehingga mereka dapat menguasai bahasa Arab secara lebih baik dan efektif.

Ilmu *Nahwu* muncul karena kesadaran akan kebutuhan untuk memahami dan membaca Alquran dengan menggunakan bahasa Arab standar, yaitu fushha. Orang-orang merasa khawatir jika salah dalam membaca Alquran, terutama bagi mereka yang bukan orang Arab. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk mempelajari ilmu *Nahwu* dengan serius dan memperhatikan setiap aspek bahasa Arab yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami ilmu *Nahwu* dengan baik, umat Muslim dapat membaca Alquran dengan benar dan sesuai dengan aturan bahasa Arab yang berlaku. Hal ini akan membantu memperkuat keimanan dan keyakinan mereka dalam menjalankan agama Islam dengan lebih baik dan tepat.

Mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi dalam bahasa Arab merupakan tantangan yang sulit karena perbedaan yang signifikan antara struktur kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari fakta bahwa bahasa Arab memiliki perubahan-perubahan kata melalui proses *istiqoq* yang melahirkan kata baru dengan saling keterkaitan antara satu sama lain, sementara bahasa Indonesia lebih banyak menggunakan proses infiks, prefiks, dan sufiks. Selain itu, dalam mempelajari bahasa Arab, diperlukan penguasaan ilmu *nahwu* atau *qowaid* yang mempelajari posisi kata dalam kalimat seperti '*irab, bina*', dan lain-lain. Namun, dengan pemahaman yang jelas dan penguasaan ilmu yang memadai, kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dapat diatasi dan menghasilkan pemahaman yang mendalam dalam bahasa tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

1. Segi *i'rab*, di mana ilmu ini membidangi tentang harakat yang akhir kata seperti kata *مقعد*, dimana kata ini bisa dibaca *rofa*, *kasrah* dan *nashab* sesuai dengan posisinya dalam kalimat, contohnya:

- a. *هذا مقعد* dibaca *rofa* ' Karena menjabat sebagai predikat *Khobar*,
- b. *جلست على مقعد* dibaca *kasrah* karena menjabat sebagai pelengkap yang dimasuki huruf *Jar*,
- c. *نظفت مقعدا* di baca *manshub* karena menjabat sebagai objek.

2. Segi struktur kalimat, perbedaan struktur kalimat antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan sebuah cabang ilmu yang cukup menantang dalam mempelajari bahasa Arab karena susunannya berbeda. Dalam bahasa Arab, terdapat dua bentuk jumlah, yaitu verbal (jumlah *fi'liyah*) dan nominal (jumlah *ismiyah*).

Namun, dalam bahasa Indonesia, hanya dikenal kalimat nominal seperti "kamu peserta didik yang rajin" (أنت طالب نشيط) yang tidak menimbulkan kesulitan dalam pemahaman. Namun, ketika dihadapkan pada kalimat yang didahului oleh kata kerja, contohnya "ذهب فيصل الى سوق" yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "pergi Faisal ke pasar", hal ini tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia yang tidak mengenal sistem P-S-O. Oleh karena itu, kalimat tersebut harus diterjemahkan sesuai dengan susunan kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia, yaitu "Faisal pergi ke pasar".

3. Segi pola kalimat, Dalam bahasa Arab, terdapat istilah MD yang mengacu pada pola kalimat dengan urutan kata *Masdar-Dhamir*, sedangkan dalam bahasa Indonesia, hanya mengenal pola kalimat dengan urutan kata *Dhamir-Masdar*. Perbedaan tersebut akan sangat memengaruhi proses penerjemahan kalimat bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Contohnya, kalimat "هذا كتاب جديد" bila diterjemahkan dengan pola MD, akan menjadi "ini buku baru". Namun, dalam bahasa Indonesia, pola kalimat tersebut tidak dikenal sehingga harus diterjemahkan sesuai dengan susunan kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia yaitu "buku ini baru". Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memahami perbedaan struktur kalimat dalam bahasa yang berbeda untuk menghindari kesalahan dalam menerjemahkan dan menghasilkan terjemahan yang tepat dan jelas.

d. Aspek Semantik

Pengkajian dan penelitian mengenai makna atau semantik adalah salah satu aspek penting dalam bidang linguistik. Namun, penting untuk dipahami bahwa dalam hierarki bahasa, satuan bahasa disusun dalam bentuk wacana yang terdiri dari kalimat, klausa, frasa, kata, morfem, dan fonem. Semantik tidak hanya terbatas pada satu tingkat struktur bahasa, tetapi terdapat pada semua tingkatan struktur bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, dan sintaksis. Oleh karena itu, objek semantik atau makna hadir dan mempengaruhi semua tingkat struktur bahasa yang ada.

Ilmu yang mempelajari teori maksimal secara umum mengenai aspek kata dan kalimat dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "semantik". Namun, dalam konteks sosial tertentu, semantik juga memperhatikan penggunaan bahasa yang hidup dalam masyarakat tertentu, dengan mempertimbangkan ciri-ciri budaya dan

sosial masyarakat tersebut. Semantik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari teori makna (Khalison, 2016).

Pada tingkat yang lebih khusus, semantik juga memperhatikan makna objek yang terbentuk dalam bahasa tertentu, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi dan emosi individu. Oleh karena itu, makna yang dimiliki seseorang dapat berbeda dengan orang lain, karena dipengaruhi oleh pengalaman dan emosi yang berbeda. Hal ini sejalan dengan logika bahasa yang digunakan dalam masyarakat tertentu. Salah satu jenis makna yang menjadi fokus dalam semantik adalah makna emotif, yang terbentuk dari pengalaman emosional yang dapat membedakan pengertian antara individu satu dengan yang lainnya.

Ketika seseorang mengungkapkan kalimat "Ibu sedang memasak nasi", terkadang makna yang dimaksud bukanlah nasi yang sedang dimasak, melainkan beras yang akan dimasak menjadi nasi. Contoh ini menunjukkan betapa pentingnya pengajaran ilmu semantik, agar kita dapat memahami makna kata atau kalimat dengan lebih baik. Dengan memahami semantik, kita dapat dengan mudah menerjemahkan sebuah kata dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya ketika kata tersebut digunakan dalam suatu kalimat. Oleh karena itu, pembelajaran semantik sangat penting dalam memperluas pemahaman bahasa seseorang. Dengan memahami makna kata atau kalimat, kita dapat lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis. Dalam kasus yang disebutkan sebelumnya, pemahaman semantik akan membantu kita memahami bahwa yang dimaksud dengan "nasi" sebenarnya adalah beras yang sedang dimasak, sehingga kita tidak akan salah tafsir dalam memahami kalimat tersebut.

Pembelajaran *ma'ani* atau semiotik sangat penting bagi peserta didik non-Arab dalam memahami makna atau arti yang terkandung dalam teks Arab. Proses pemahaman makna dimulai dengan memahami arti setiap kata atau *mufrodat*. Ini melibatkan mempelajari kosakata baru dan memahami arti kata-kata tersebut dalam konteks kalimat. Pembelajaran *ma'ani* atau semiotik sangat penting bagi peserta didik *non-Arab* dalam memahami makna atau arti yang terkandung dalam teks Arab. Proses pemahaman makna dimulai dengan memahami arti setiap kata atau *mufrodat*. Ini melibatkan mempelajari kosakata baru dan memahami arti kata-kata tersebut dalam konteks kalimat (Munir, 2017).

Selain itu, terjemahan juga merupakan proses penting dalam memahami teks Arab. Ini melibatkan memahami makna ide atau gagasan yang tersirat dalam setiap teks dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu atau bahasa lokal peserta didik. Proses ini dimulai dengan memahami arti setiap mufradat kalimat, mengidentifikasi isi tema yang menjadi pokok gagasan, dan kemudian menerjemahkan teks tersebut ke dalam bahasa target.

Penting untuk diingat bahwa pembelajaran ma'ani atau semiotik adalah proses yang memerlukan waktu dan latihan yang konsisten. Peserta didik harus terus berlatih dalam memahami kosakata dan struktur kalimat Arab, serta berlatih dalam menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa target. Dengan latihan yang konsisten, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan menerjemahkan teks Arab dengan lebih baik. memahami asas-asas atau prinsip dasar pembelajaran sangat penting dalam konteks pembelajaran, terutama ketika belajar masalah dan bahasa asing. Tiga hal penting dalam pelajaran mufradat (kosakata) adalah:

1. Pembelajaran *mufradat* dalam konteks kalimat

Kesalahan yang fatal yang sering dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah mendorong para peserta didik untuk menghafal banyak kosakata tanpa mengaitkannya dengan kalimat dan memahami arti kosakata tanpa mempertimbangkan konteks kalimatnya. Ini merupakan kesalahan yang serius karena makna dari sebuah kata tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks kalimatnya. Sebagai contoh, kata "kitab" dapat berarti "buku" atau "tulisan", tetapi makna yang tepat hanya dapat dipahami ketika kata tersebut digunakan dalam konteks kalimat. Tanpa konteks, peserta didik dapat salah memahami arti kata tersebut dan gagal dalam memahami teks secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penting bagi guru bahasa Arab untuk membantu peserta didik memahami kosakata dalam konteks kalimat yang tepat. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan contoh kalimat yang menggunakan kosakata yang diajarkan dan membantu peserta didik memahami arti kosakata tersebut dalam konteks kalimat tersebut. Dengan memahami kosakata dalam konteks kalimat, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab dengan lebih baik dan efektif.

2. Pembelajaran *mufradat* dalam konteks realitas

Jika kita memperhatikan beberapa kitab *Nahwu* dan kitab bacaan klasik lainnya, kita akan menemukan bahwa fokus yang digunakan cenderung pada kata-kata yang sulit dipahami, terutama pada kitab-kitab yang ditulis pada akhir periode sastra Arab. Jika kitab-kitab seperti itu digunakan untuk mengajarkan bahasa Arab kepada orang yang bukan penutur asli, hal tersebut dapat mengganggu karena masalah dan istilah yang sering kali terlalu sulit dan tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan realitas sosial peserta didik, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, penting untuk mengadopsi gaya pembelajaran yang tepat dan mempertimbangkan kebutuhan individu peserta didik agar mereka dapat belajar bahasa Arab dengan lebih mudah dan efektif.

3. Pembelajaran *mufradat* dalam konteks kaidah Bahasa

Para ahli bahasa Arab telah sepakat bahwa seseorang tidak akan mampu memahami kalimat dengan benar tanpa memahami bahasa Arab secara keseluruhan. Tanpa memahami unsur-unsur kalimat, seseorang tidak akan dapat memahami makna yang terkandung secara tepat sesuai dengan konteks kalimat yang diungkapkan. Oleh karena itu, untuk memahami kalimat dengan benar, terdapat 4 unsur penting yang harus diperhatikan. Pertama, kita harus memahami petunjuk makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Kedua, kita harus memahami i'rab atau perubahan dalam bentuk kata yang menunjukkan hubungan gramatikal antara kata-kata dalam kalimat. Ketiga, kita harus memahami makna kata-kata berdasarkan bentuk kata-katanya. Keempat, kita harus memahami makna kalimat berdasarkan gaya atau intonasi bacaan. Dengan memahami unsur tersebut dengan baik, seseorang akan dapat memahami kalimat dengan benar dan mendalam, serta dapat menggunakan bahasa Arab secara lebih lancar dan efektif.

Selain memahami tiga asas penting sebagaimana tersebut di atas, guru bahasa Arab seyogianya memahami prinsip-prinsip dasar dan langkah-langkah pembelajaran *mufradat*. Adapun di antara yang dimaksud dengan prinsip-prinsip Dasar adalah:

1. Pembelajaran *mufradat* hendaknya dimulai dengan hal-hal yang konkret atau dapat diindrakan, baru kemudian hal-hal yang bersifat abstrak
2. Pembelajaran *mufradat* hendaknya mendahulukan hal-hal yang lebih dekat, baru pada hal-hal yang jarang dan tanpa asing
3. Pembelajaran *mufradat* hendaknya mendahulukan bunyi-bunyi huruf yang gampang yang ada padanannya dengan bunyi huruf bahasa ibu atau bahasa local
4. Pembelajaran *mufradat* hendaknya mendahulukan hal-hal yang lebih bermanfaat atau sering digunakan
5. Pembelajaran *mufradat* hendaknya dimulai dengan memilih potongan-potongan kata yang pendek-pendek terlebih dahulu.
6. Pembelajaran *mufradat* hendaknya tidak didahului dengan bunyi huruf yang berbeda dengan tulisannya (Munir, 2017).

3. Urgensi Dan Peranan Bahasa Arab

Bahasa merupakan instrumen vital dalam memfasilitasi interaksi antarmanusia. Sebagai sistem lambang bunyi arbitrer, bahasa dimanfaatkan oleh semua orang dan anggota masyarakat untuk membangun kerjasama, berinteraksi, serta mengenali diri dalam percakapan yang sopan dan baik. Dengan berkomunikasi dan mengungkapkan maksud dengan jelas, bahasa memungkinkan kita untuk dipahami dan memahami orang lain.

Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang sangat penting dalam agama Islam, karena Alquran, kitab suci agama Islam, diturunkan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi bahasa utama yang harus dipelajari oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, agar dapat membaca dan memahami Alquran dengan baik. Bahasa Arab juga menjadi landasan penting dalam mengaktualisasikan perintah Allah SWT dan menghindari larangannya, serta menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Firman Allah SWT di surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya; Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti

Dengan mempelajari bahasa Arab, seorang muslim dapat memahami pesan-pesan penting yang terkandung dalam Alquran dengan lebih baik, sehingga dapat memperkuat keimanan dan mengembangkan spiritualitas. Selain itu, kemampuan untuk memahami bahasa Arab juga memungkinkan seorang muslim untuk memahami hadits, yaitu catatan-catatan tentang ajaran Nabi Muhammad saw., dan karya-karya penting lainnya dalam tradisi Islam.

Maka orang yang hendak memahami hukum-hukum agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. “Disini pengetahuan akan bahasa Arabnya memegang penting untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama mengenai transfer ke benak masyarakat awam khususnya ke peserta didik (Arsyad, 2004).

Selain menjadi bahasa agama, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang kaya akan sejarah dan budaya. Sebagian besar pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang matematika dan astronomi, dikembangkan oleh para ahli di dunia Arab pada masa lalu. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab juga membuka peluang untuk memahami warisan sejarah dan budaya yang kaya dari peradaban Arab.

Dalam rangka untuk memperkaya pengetahuan dan memperdalam pemahaman terhadap agama Islam, penting bagi setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan memahami bahasa tersebut, seorang muslim dapat membaca, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik dan lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Arab bagi orang *non-Arab* Dimulai pertama kali pada abad ke-17 di Universitas Cambridge Inggris. Sementara di Amerika Serikat pembelajaran bahasa Arab baru dimulai pada abad 1947 di sekolah-sekolah tentara Amerika (Amrullah, 2021).

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang banyak digunakan di seluruh dunia, dan banyak diakui sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus diberikan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD hingga lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama. Pembelajaran bahasa Arab harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Namun, mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang mudah terutama bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa tersebut. Ini dapat menimbulkan beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Arab, perlu dilakukan pendekatan yang tepat dan efektif. Guru dan pengajar harus memahami cara belajar siswa dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, teknologi juga dapat menjadi solusi dalam memudahkan pembelajaran bahasa Arab, seperti dengan adanya aplikasi belajar bahasa Arab yang interaktif dan mudah digunakan.

Bahasa Arab memainkan peran strategis dalam pengembangan ekonomi bangsa Arab. Faktanya, banyak negara Arab yang memiliki sumber daya alam berlimpah, seperti minyak bumi dan pertambangan, yang telah memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi mereka. Namun, selain itu, bahasa Arab juga menjadi kunci sukses dalam memperhitungkan dunia dalam sektor perekonomian dan politik internasional.

Dalam sektor perekonomian, bahasa Arab menjadi penting karena banyak bisnis dan lembaga keuangan yang beroperasi di wilayah Arab. Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan, pelanggan, dan mitra bisnis di wilayah tersebut. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi penting dalam perdagangan internasional, terutama dalam negosiasi dan penyelesaian kontrak antara perusahaan Arab dengan mitra bisnis asing.

Dalam sektor politik internasional, bahasa Arab juga menjadi penting karena banyak organisasi internasional yang berbasis di wilayah Arab. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di beberapa organisasi internasional, seperti Liga Arab dan Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Selain itu, banyak negara-negara dunia yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara-negara Arab dan memerlukan pengetahuan tentang bahasa Arab untuk memfasilitasi dialog dan negosiasi.

Oleh karena itu, banyak negara-negara dunia yang berkompetisi untuk mempelajari bahasa Arab untuk kepentingan ekonomi dan politik mereka. Keterampilan berbahasa Arab menjadi keuntungan yang besar bagi individu dan perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat Arab dan memasuki pasar dan jaringan bisnis di wilayah tersebut. Bahasa Arab juga membuka peluang karir di

bidang diplomatik, perdagangan internasional, dan sektor publik dan swasta yang beroperasi di wilayah Arab.

Bahasa Arab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bahasa-bahasa lain di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Dalam konteks bahasa Arab, terdapat dua bentuk bahasa yang umumnya dikenal, yaitu bahasa Arab ‘amiyah dan bahasa Arab fusha.

Bahasa Arab ‘amiyah sangat mempengaruhi bahasa Arab fusha, terutama di antara kedua bahasa Arab tersebut. Perbedaan antara keduanya terletak pada pengembangan masyarakat di tiga wilayah yang berbeda. Wilayah pertama menggunakan bahasa ‘amiyah, yang memiliki pola bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa Arab fusha, baik dari segi kosakata, gramatikal, maupun semantik.

Di wilayah kedua, bahasa Arab fusha lebih banyak digunakan daripada bahasa Arab ‘amiyah. Pola bahasa yang digunakan di wilayah ini belum pernah digunakan dalam bahasa Arab ‘amiyah. Wilayah ketiga menggunakan bahasa Arab secara kombinasi, terutama dalam konteks komunikasi antara manusia baik dalam pergaulan kolektif maupun individual. Dalam wilayah ini, bahasa Arab sering diwujudkan sebagai bahasa kolektif, baik dalam penggunaan kosakata, gramatikal, maupun semantik.

Dalam keseluruhan, bahasa Arab memang memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi bahasa-bahasa lain di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Meskipun demikian, bahasa Arab tidak secara otomatis mendominasi bahasa-bahasa lainnya di dunia. Terdapat perbedaan yang signifikan antara bahasa Arab ‘amiyah dan bahasa Arab fusha, yang dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat di wilayah yang berbeda.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Berkaitan dengan Bahasa Arab sebagai Bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dengan pengajarannya, antara lain:

1. Prinsip ujaran sebelum tulisan

Sebaiknya, proses pengajaran bahasa dimulai dengan fokus pada pelatihan pendengaran dan percakapan sebelum beralih ke aspek membaca dan menulis. Mengapa demikian? Karena kemampuan mendengarkan dan

berbicara merupakan kemampuan dasar dalam komunikasi, dan memperkuat keterampilan ini akan membantu siswa lebih mudah memahami dan memproduksi bahasa yang benar. Setelah keterampilan berbicara diperkuat, baru kemudian fokus dapat dipindahkan ke aspek membaca dan menulis untuk meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman kosakata yang lebih luas. Dengan memulai proses pembelajaran bahasa dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan dasar yang kuat dan berkelanjutan untuk kemampuan bahasa mereka.

2. Prinsip kalimat-kalimat dasar

Metode pengajaran yang sangat berguna adalah dengan memberikan latihan menghafal kalimat-kalimat dialog dasar secara teliti kepada peserta didik. Dalam hal ini, penggunaan dialog atau percakapan menjadi sangat penting karena memungkinkan peserta didik untuk belajar kata-kata dalam struktur kalimat dan konteks yang tepat. Sebagai hasilnya, percakapan dapat dijadikan model untuk belajar lebih lanjut. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka dalam situasi yang realistis, sehingga memperkuat keterampilan bahasa mereka secara keseluruhan. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih baik dan merasa lebih percaya diri saat menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari.

3. Prinsip Pola Sebagai Kebiasaan

Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik diajarkan untuk mempraktikkan pola-pola bahasa sebagai kebiasaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Mengenal kosa kata, menghafal kalimat atau mempelajari tata bahasa saja belum cukup untuk memahami bahasa secara menyeluruh. Diskusi tentang bahasa juga tidak dapat dianggap sebagai bentuk pemahaman yang cukup. Sebaliknya, kemampuan untuk menggunakan pola bahasa dengan vokabulari yang sesuai dengan kemampuan komunikasi yang ada, itulah yang menandakan penguasaan terhadap bahasa tersebut.

4. Prinsip Sistem Bunyi untuk digunakan

Pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan metode yang terstruktur, dimana sistem bunyi diajarkan melalui berbagai teknik seperti demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras, dan drill. Selain itu, peserta didik juga diberikan percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas dalam pengucapan fonem-fonem, serta latihan minimal kontras antara dua contoh fonem yang hampir berdekatan dalam bunyinya. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi perbedaan fonem dengan teliti, sehingga akhirnya akan menghasilkan jawaban-jawaban yang memuaskan.

5. Prinsip-Prinsip Kontrol Vokabulari

Pembelajaran bahasa Arab yang fokus pada pengajaran kosakata harus dikelola dengan hati-hati dalam pemberian materi kepada peserta didik. Sebaiknya, pada awalnya, fokuslah pada kosakata yang penting dan mendasar yang diperlukan untuk memahami pola-pola dan mengilustrasikan bunyi-bunyi serta kontras-kontrasnya. Kemudian, vokabulari dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik. Penting juga untuk mengajarkan kosakata yang khusus dan relevan ketika struktur dasar telah dikuasai, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

6. Prinsip Pengajaran Problem-Problem

Pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui pengajaran unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara bahasa Arab dan bahasa lain. Misalnya, dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua, dan ketiga dalam bahasa Arab, serta mengenalkan perbedaan antara *fi'il madhi* dan *mudhori'*. Namun, dalam proses pembelajaran, penting untuk menekankan pada persamaan antara kedua bahasa, sebelum mempelajari perbedaan-perbedaan di antaranya. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami dan mempelajari bahasa Arab dengan lebih efektif, karena mereka dapat mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam bahasa mereka sendiri.

7. Prinsip Tulisan Sebagai Pencatat Ujaran

Pembelajaran bahasa Arab melalui pengajaran bacaan dan tulisan bertujuan untuk memvisualisasikan unit-unit dan pola-pola bahasa yang telah diketahui oleh peserta didik dalam bentuk grafis. Dengan demikian, pembelajaran bacaan dan tulisan merupakan usaha untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep bahasa Arab yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, penggunaan teknik grafis sangat membantu peserta didik dalam memahami pola-pola bahasa Arab secara visual dan memperkuat penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi lisan dan tulisan.

8. Prinsip Pola-Pola Bertahap

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pola-pola diajarkan secara bertahap dalam langkah-langkah kumulatif yang progresif. Proses pembelajaran dimulai dengan mempelajari kalimat-kalimat sederhana, kemudian memperkenalkan unsur-unsur bagian kalimat seperti *mubtada'*, *khobar*, dan *fa'il*, dan secara bertahap menambahkan unsur-unsur pola baru kepada unsur yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, penting untuk menyesuaikan tingkat kesulitan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan efisien.

9. Prinsip Bahasa Versus Terjemahan

Pada pembelajaran bahasa Arab, disarankan untuk terlebih dahulu fokus pada pemahaman bahasa Arab itu sendiri. Peserta didik perlu menguasai bahasa Arab secara baik dan benar, sehingga dapat mengaplikasikan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah dan lancar. Setelah peserta didik menguasai bahasa Arab, maka barulah dilanjutkan dengan pembelajaran terjemahan sebagai keterampilan tersendiri. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami makna dari kata atau kalimat dalam bahasa Arab dan dapat menerjemahkan ke dalam bahasa lain. Hal ini juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara lebih baik dan efektif.

10. Prinsip Bahasa Baku Otentik

Dalam pembelajaran bahasa Arab, sebaiknya diajarkan bahasa Arab yang baku atau standar. Bahasa Arab standar ini berasal dari dialek Quraisy yang telah disempurnakan dengan unsur-unsur dialek lain. Penggunaan bahasa Arab standar ini penting karena sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi pengguna bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus mengutamakan pengajaran bahasa Arab standar agar peserta didik dapat menguasai bahasa Arab secara efektif dan dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi. Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajarkan bahasa Arab standar dan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mempelajarinya dengan baik.

11. Prinsip Praktek

Dalam pembelajaran bahasa Arab, diperlukan waktu yang cukup untuk praktek berbahasa Arab. Praktek berbahasa Arab ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan waktu yang cukup untuk praktek berbahasa Arab dalam setiap pertemuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memfasilitasi peserta didik untuk berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik.

12. Prinsip Pembentukan Jawaban

Dalam pembelajaran bahasa Arab, sebaiknya diajarkan bahasa Arab yang baku atau standar. Bahasa Arab standar ini berasal dari dialek Quraisy yang telah disempurnakan dengan unsur-unsur dialek lain. Penggunaan bahasa Arab standar ini penting karena sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi pengguna bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus mengutamakan pengajaran bahasa Arab standar agar peserta didik dapat menguasai bahasa Arab secara efektif dan dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi. Dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan

yang memadai dalam mengajarkan bahasa Arab standar dan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mempelajarinya dengan baik.

13. Prinsip kecepatan dan Gaya

Para pelajar bahasa Arab dapat diberikan bimbingan dalam berbahasa Arab dengan mengadopsi gaya dan kecepatan yang sama seperti bahasa aslinya. Hal ini dapat membantu para pelajar dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab secara alami dan efektif. Dalam bimbingan seperti ini, guru atau mentor dapat memberikan contoh dan menjelaskan konsep bahasa Arab dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pelajar dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Dengan pendekatan yang santai dan natural seperti ini, para pelajar dapat merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses belajar bahasa Arab, dan dengan demikian dapat mencapai kemajuan yang lebih cepat dan lebih signifikan.

14. Prinsip Imbalan Segera

Dalam pembelajaran bahasa Arab, mengakui jawaban yang benar secepat mungkin dapat menjadi motivasi bagi para pelajar untuk terus berusaha dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam prakteknya, pengakuan segera atas jawaban yang benar dapat membantu membangun rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas atau aktivitas belajar lainnya. Selain itu, pengakuan segera atas jawaban yang benar juga dapat memberikan umpan balik positif kepada siswa dan memperkuat koneksi antara informasi baru dan pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, metode pembelajaran bahasa Arab yang memprioritaskan pengakuan segera atas jawaban yang benar dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun keyakinan para pelajar dalam kemampuan mereka untuk berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab.

15. Prinsip Sikap Terhadap Target Kebudayaan

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa Arab yang menjadi objek pembelajaran dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai budaya tersebut. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab,

penekanan pada pengenalan kebudayaan penutur bahasa Arab dapat membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya dan tradisi yang ada di belakang bahasa tersebut. Selain itu, pengenalan identitas kebudayaan juga dapat membantu membangun sikap empati dan saling menghormati di antara siswa, terutama jika mereka berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan demikian, melalui pengenalan identitas kebudayaan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bahasa Arab dan budaya penuturnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghargaan dan minat mereka dalam belajar bahasa Arab.

16. Prinsip Isi

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penting untuk mengajarkan isi atau materi yang relevan dengan kebudayaan tempat bahasa tersebut diucapkan secara asli. Hal ini karena bahasa Arab memiliki hubungan erat dengan budaya dan tradisi yang ada di negara-negara Arab, sehingga pemahaman tentang aspek-aspek kebudayaan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami bahasa Arab dengan lebih baik. Oleh karena itu, materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan perkembangan bahasa Arab saat ini dan keadaan sosial budaya di negara-negara Arab. Selain itu, materi yang diajarkan juga harus mencakup topik-topik yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti situasi percakapan sehari-hari, tata cara sosial, dan situasi bisnis. Dengan cara ini, siswa akan dapat memperoleh keterampilan yang praktis dan relevan dalam berbahasa Arab, yang dapat membantu mereka dalam berkomunikasi dengan lancar dan efektif dalam kehidupan nyata.

17. Prinsip Belajar Sebagai Hasil yang Kritis

Pembelajaran bahasa Arab harus bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan bermanfaat bagi siswa, bukan hanya untuk tujuan menghibur atau membuat siswa merasa senang belajar bahasa Arab. Pembelajaran yang berfokus pada hasil belajar akan membantu siswa memperoleh kemampuan bahasa Arab secara komprehensif, termasuk keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan

mempelajari bahasa Arab dengan tujuan hasil belajar yang jelas, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan akademik, profesional, maupun sosial.

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus menitikberatkan pada pengembangan keterampilan bahasa Arab yang praktis dan relevan, seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan penutur bahasa Arab, memahami dokumen atau tulisan dalam bahasa Arab, dan menghasilkan tulisan atau karya dalam bahasa Arab yang jelas dan tepat. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar akan membantu siswa mencapai tujuan belajar bahasa Arab mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Dengan mengedepankan hasil belajar, siswa akan merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab, karena mereka menyadari bahwa belajar bahasa Arab dapat memberikan manfaat yang konkret dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan memperkuat komitmen siswa dalam belajar bahasa Arab secara serius dan berkelanjutan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai penulis, saya menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk memperkaya teori yang saya gunakan dalam penelitian saya. Meskipun judul penelitian saya tidak sama dengan penelitian sebelumnya, saya tetap menggunakan beberapa penelitian tersebut sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian dalam penelitian saya. Meskipun saya tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama, saya memilih penelitian yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian saya. Dengan menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan, saya berharap dapat membuat kontribusi yang signifikan dalam bidang penelitian yang saya tekuni. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu, beberapa jumlah terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Skripsi “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar 2019” oleh Amiruddin, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah

Makassar, dalam skripsi membahas tentang permasalahan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa SMP UNISMUH Makassar yaitu peserta didik kurang memiliki kemauan dalam belajar Bahasa Arab, Latar belakang sekolah yang tidak mendukung dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab, peserta didik kurang percaya menggunakan Bahasa Arab di lingkungan sekolah. Persamaan peneliti karya Amiruddin dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pembelajaran Bahasa Arab dalam lingkungan di tempat peserta didik belajar. Adapun perbedaannya adalah bahwa penggunaan Bahasa Arab tempat penelitian karya amiruddin siswanya malu menggunakannya, sedangkan ditempat penelitian ini dibuat tholibnya digalakkan untuk selalu menggunakan Bahasa Arab di dalam kelas.

2. Skripsi “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Darasat Witya Narathiwat Thailand” oleh Miss Sareena Phochaeh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran bahasa Arab yang belum mencapai hasil optimal dikarenakan beberapa faktor, di antaranya; metode pembelajaran, sarana prasarana, jam pelajaran, materi pembelajaran, guru dan siswa. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan mendeskripsikan problem-problem yang dihadapi oleh peserta didik kelas VII Madrasah Darasat Witya Narathiwat dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana di dalamnya disajikan berbentuk deskripsi bukan angka. Adapun kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab terdiri dari problem linguistik dan non-linguistik. Persamaan penelitian karya Miss Sareena Phochaeh dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji tentang problematika pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara penelitian karya Miss Sareena Phochaeh dengan penelitian ini yaitu pada sumber data penelitian. Jika Miss Sareena Phochaeh sumber data menggunakan guru, berbeda dengan penelitian ini yang hanya menggunakan *mudir, ustadz*, dan

tholib sebagai sumber data. Selain itu penelitian ini fokus pada problematika pembelajaran linguistik, sedangkan skripsi karya Miss Sareena Phochaeh fokus pada problematika pembelajaran *mufradat*.

3. Skripsi “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma’arif Petet Kulonprogo Tahun Ajaran 2012/2013 (Tinjauan Metodologis)”. Oleh Arif Suprayitno jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya problem dalam pembelajaran di MI Ma’arif Petet terutama problematika di bidang metodologis yang berkaitan dengan metode pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab di MI Ma’arif Petet Kulonprogo serta untuk mengetahui solusi yang diberikan terhadap problematika metodologis dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Ma’arif Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berbentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Ma’arif Petet Kulonprogo masih menggunakan metode konvensional dengan tujuan membekali siswa agar dapat memiliki keterampilan berbahasa. Kemudian buku yang digunakan adalah buku karangan Agung Wahyudi yang berjudul “Ayo Belajar Berbahasa”. Adapun evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan tugas rumah, memberikan tugas kelompok, Ujian Tengan Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Perbedaan antara keduanya yaitu jika penelitian karya Arif Suprayitno fokus pada tinjauan metodologis sedangkan penelitian ini fokus pada perspektif *mudir*, *ustadz*, dan *tholib*. Persamaannya bahwa penelitian ini dan karya Agung Wahyudi sama membahas problematika yang dihadapi peserta didik didalam mengungkapkan Bahasa Arab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Mukhadis dkk mengemukakan bahwa untuk melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus mempunyai penguasaan yang mendalam di bidang ilmu yang diteliti dan memahami metodologi penelitian yang relevan. Selain itu, integritas ilmiah juga menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang peneliti. Integritas ilmiah mengharuskan seorang peneliti untuk bersikap objektif, terbuka, jujur, dan konsisten dengan kebenaran ilmiah (Kusumastuti, 2019). Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang akurat mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian dapat berupa fakta, teori, generalisasi, atau konsep. Namun, sebuah penelitian harus didasarkan pada teori-teori, prinsip-prinsip, dan asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan yang relevan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui wawancara dan observasi (Azwar, 2009).

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia. Peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data, sehingga tidak menganalisis angka-angka. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial yang dapat memberikan wawasan mendalam dan deskriptif tentang fenomena sosial yang diteliti. Seperti yang akan saya bahas pada bab IV nanti, data yang dianalisis dalam penelitian adalah kata-kata dan perbuatan manusia (Afrizal, 2014)

Ada pun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif dekskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang tertentu secara

faktual dan akurat. Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam keberhasilan dan kelancaran dalam penelitian ini-riset ini. Pengumpulan data untuk penelitian harus dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner atau angket sebagai alat penelitian, dan kuesioner menjadi wadah pengumpulan data yang efektif dan efisien untuk dikuantifikasi (Nurfitri et al., 2021). Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian mengenai suatu masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur secara terinci dari kata-kata tertulis maupun lisan dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang di alami. Hal ini dilakukan karena penelitian bertujuan untuk memberi gambaran dan membandingkan apa yang ada dalam situasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat yang dijadikan objek penelitian dilaksanakan di Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jarrah berlokasi di Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122, Indonesia.
2. Waktu pelaksanaan ini sudah dimulai sejak pertengahan Mei 2023 genap TA. 2022/2023 dan direncanakan selesai sebelum akhir semester genap tahun ini

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama dan melakukan semua proses pengumpulan data secara mandiri. Untuk itu, peneliti mengunjungi langsung Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jarrah yang terletak di Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122 untuk mengamati dan mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dengan teliti dan terperinci.

Dalam penelitiannya mengenai analisis problematika pembelajaran bahasa Arab pada *mustawa* awal Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan, peneliti telah memberitahu *ustadz* yang terkait bahwa ia akan hadir di lokasi penelitian yaitu di Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jaraah Medan. Dengan begitu, peneliti dapat melakukan

penelitiannya dengan mengamati secara langsung problematika pembelajaran bahasa Arab pada *mustawa* awal Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Arab di universitas terkhusus Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.

2. Merumuskan dan Membatasi Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pemetaan dan perumusan faktor-faktor yang berkaitan dengan fokus masalah. Maka perlu dilakukan pembatasan faktor agar dapat memfokuskan perhatian pada faktor-faktor yang paling dominan dan terkait dengan fokus masalah secara spesifik. Dengan demikian, dapat dilakukan analisis yang lebih terarah dan efektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

3. Melakukan Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan untuk meninjau dan menganalisis berbagai teori yang mendasari penelitian, baik yang terkait dengan bidang ilmu yang menjadi fokus penelitian maupun yang terkait dengan metodologi penelitian yang digunakan. Selain itu, dalam studi pustaka juga dilakukan peninjauan terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan keadaan penelitian, serta untuk memperkaya pemikiran peneliti dalam merancang penelitian dan menginterpretasi hasil penelitian.

4. Merumuskan Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian

Hal-hal yang perlu diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak perlu menggunakan rumusan hipotesis cukup dengan pengolahan data yang diambil diambil data dari pertanyaan-pertanyaan pokok yang dibuat dan dituangkan dalam bentuk teks.

5. Menentukan Desain dan Metode Penelitian

Desain penelitian berisi rumusan tentang langkah-langkah penelitian, dengan menggunakan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sumber data tertentu, disertai alasan mengapa menggunakan metode tersebut (Sudaryono, 2013).

6. Menyusun Instrumen dan Mengumpulkan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti perlu menentukan teknik penelitian yang akan digunakan serta melakukan penyusunan dan pengujian instrumen pengumpulan data. Selain itu, dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti harus memperhatikan aspek legal dan etis yang terkait dengan proses tersebut. Hal ini penting karena selain memastikan objektivitas dan keakuratan data yang diperoleh, peneliti juga harus memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara yang sah dan etis. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak menimbulkan masalah hukum atau etis di kemudian hari.

7. Menganalisis Data dan Menyajikan Hasil

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan teknik-teknik dan tahapan-tahapan yang diperlukan untuk memahami makna dan konteks di balik data yang telah terkumpul. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif tentang data, sehingga peneliti dapat mengekstrak informasi penting dan menghasilkan temuan-temuan berharga untuk penelitian.

8. Menginterpretasikan Temuan

Hasil analisis data pada penelitian ini akan berupa interpretasi tentang hubungan antar tumbuhan, baik dari segi konteks maupun teori yang mendukung atau penerapannya. Interpretasi ini akan dilakukan melalui pembuatan makna yang berdasarkan pada pengamatan hubungan antar tumbuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Proses interpretasi akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati dan dapat memberikan temuan-temuan yang berharga untuk penelitian.

9. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil penarikan generalisasi dari interpretasi temuan yang telah dilakukan. Meskipun tidak bersifat generalisasi secara umum, namun tetap terdapat unsur generalisasi dalam menemukan hal-hal esensial dari deskripsi yang telah dijelaskan. Setelah kesimpulan dihasilkan dalam bentuk teks deskripsi, selanjutnya dibuat implikasi dan saran sebagai akibat logis dari tumbuhan-tumbuhan penelitian yang terdapat dalam kesimpulan tersebut. Implikasi tersebut dapat digunakan sebagai panduan dalam mengambil keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan topik penelitian. Saran merupakan hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam memanfaatkan hasil-hasil penelitian (Sudaryono, 2013)

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap penyajian. Sebab tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan berjalan dengan baik dan tidak dapat karena tidak jelas apa yang ingin dijadikan dasar dari penulisan kita. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2017). Ada data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah subjek penelitian atau informan yang memberikan informasi kepada peneliti (Syamsuddin, 2006). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Aktivitas problematika pembelajaran Bahasa Arab pada *mustawa* Awal Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah.
- b. Faktor penghambatan pembelajaran Bahasa Arab pada *mustawa* Awal Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah.
- c. Upaya apa yang dilakukan Mahad Abu Ubaidah untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab Ibnu Jarrah.

2. Data Sekunder

Adapun data skunder (pendukung) yang digali dalam penelitian ini yaitu keadaan Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan yang meliputi:

- a. Sejarah singkat berdirinya Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan
- b. Struktur Organisasi
- c. Visi dan Misi
- d. Jumlah *Tholib*
- e. Keadaan Karyawan dan *Ustadz/Ustadzah*
- f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggali data dari sumber data dan responden diantaranya:

1. *Mudir* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan
2. *Ustadz* Mata Kuliah Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, tahapan pengumpulan data adalah langkah krusial yang harus dilakukan dengan cermat. Terdapat beragam metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, yang harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2015). Menurut Morris seperti yang dijelaskan dalam Hasyim Hasanah, observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya, yaitu mencatat suatu gejala dan merekamnya dengan bantuan instrumen serta memanfaatkan seluruh kemampuan pancaindera yang dimiliki manusia. Dalam observasi, terkumpul kesan-kesan mengenai dunia sekitar yang didasarkan pada penggunaan semua pancaindera yang dimiliki (Hasanah, 2017). Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung kondisi Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah.

Dengan Observasi ini peneliti dapat mengamati secara jelas dan langsung dalam memperoleh gambaran bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Gunawan, 2014). Metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah dengan melakukan wawancara tatap muka secara langsung antara pengumpul data dan sumber data. Dalam metode ini, pengumpul data akan berinteraksi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam interaksi tatap muka tersebut, peneliti akan langsung bertemu dengan responden untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan *face to face interview* yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan subjek penelitian untuk dapat memudahkan dalam pencarian informasi, penggalan data, dan bisa menjadi salah satu cara yang mudah dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai *tholib*, *ustadz*, dan *mudir* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menceritakan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya (Arikunto, 2006). Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam metodologi penelitian. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis, seperti data jumlah siswa, aktivitas siswa setiap hari, dan data lainnya. Metode dokumentasi ini dapat digunakan untuk memperkuat perolehan data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Metode ini juga berguna untuk memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah. Dengan

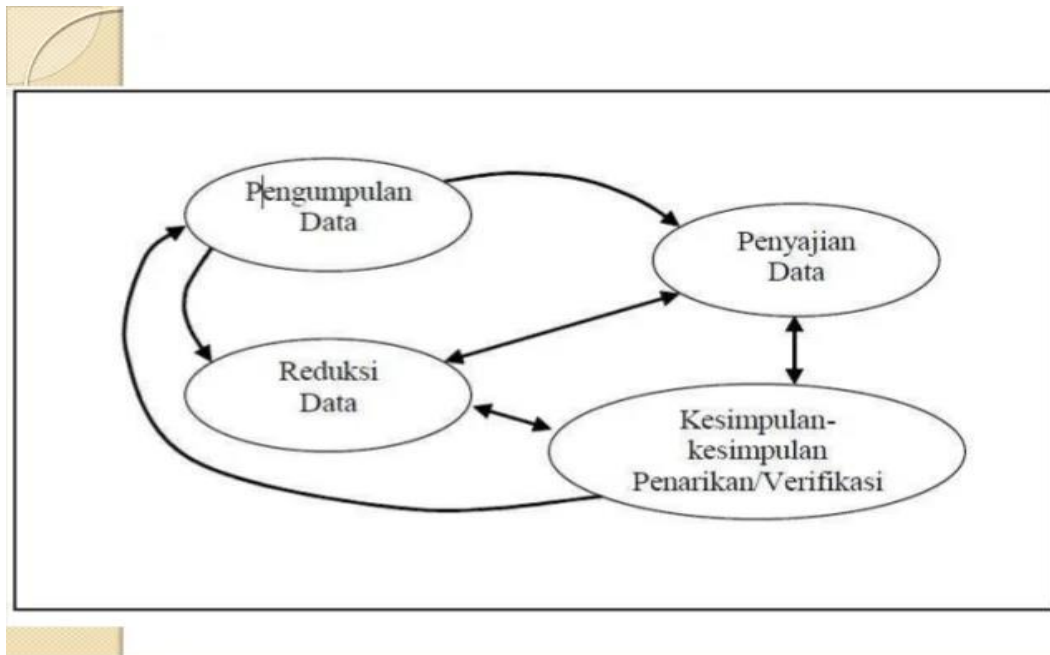
menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data historis yang diperlukan untuk penelitian secara efektif dan efisien.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengevaluasi dan mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya. Dalam proses analisis data, peneliti akan melakukan pengolahan dan penyusunan data secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dan signifikan bagi penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan jenis data yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan temuan yang valid dan akurat.

Menurut Mathew B. Miles dan Michael Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu dikumpulkan melalui berbagai macam cara seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, dan pengetikan (Hardani, 2020). Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi; pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*datadisplay*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusions; drawing/verifying*).

Bagan
Komponen dalam Analisi Data



Komponen dalam analisis data dari Miles dan Huberman.(Huberman & Miles,
2002, p. 34)

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Colection*)

Dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan variabel yang menjadi fokus penelitian secara sistematis. Tujuannya adalah untuk dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

Pada penelitian ini, fokus peneliti adalah pada aktivitas problematika dan pembelajaran bahasa Arab *tholib* di sebuah institusi, serta upaya yang dilakukan oleh Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab *tholibnya*. Untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara sistematis dan jelas terkait hal tersebut.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah serangkaian proses untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengembangkan temuan lapangan dan data empiris yang telah

dikumpulkan. Dalam kondensasi data, data yang sebelumnya tersebar dan rumit akan diubah menjadi lebih padat dan fokus.

Perbedaan antara reduksi dan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah dan memilih data yang dianggap penting, sementara kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah atau mengurangi data. Oleh karena itu, kondensasi memungkinkan analisis data dalam penelitian kualitatif untuk mengakomodir data secara menyeluruh tanpa mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama proses penjarangan data berlangsung.

Dalam praktiknya, kondensasi data dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti pemberian kode, tematisasi, kategorisasi, dan pengembangan konsep. Kondensasi data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dapat membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data secara efektif dan efisien. Dalam melakukan kodensasi data, peneliti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari koresponden untuk kemudian disederhanakan, digolongkan dan diverifikasi untuk kemudia ditarik sebuah kesimpulan dari data-data tersebut lalu di sajikan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard, atau format lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Setelah data-data terkumpul, peneliti akan melakukan proses penyederhanaan dan penghubungan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Kemudian, data tersebut disajikan dalam bentuk naratif yang dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi tindakan yang perlu dilakukan selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifnyg*)

Simpulan merupakan hasil temuan baru yang belum pernah terungkap sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai obyek yang sebelumnya kurang jelas atau tidak terdefinisi dengan baik, namun setelah diteliti secara seksama, menjadi lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Simpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif dapat berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif antara variabel, hipotesis atau bahkan teori baru yang muncul dari temuan yang ditemukan selama penelitian.

Sebelum menarik kesimpulan akhir, peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data dan kesimpulan awal. Caranya adalah peneliti kembali ke lapangan untuk mengujinya. Bila kesimpulan awal yang di kemukakan di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan kredibel dan mampu mengcover tujuan yang sudah di rencanakan oleh peneliti, maka penelitian ini dikatakan selesai.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengujinya, diantaranya:

1. Member Check

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif, teknik yang sangat penting adalah melibatkan partisipan (subyek) dalam mereviewnya. Dalam proses ini, subyek diundang untuk mereview data, interpretasi, dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila subyek setuju dengan semua informasi yang dilaporkan oleh peneliti, maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan hasil penelitian tersebut kredibel. Proses ini membantu memastikan bahwa penelitian telah dilakukan dengan benar dan memungkinkan subyek untuk memberikan masukan dan tanggapan yang penting untuk memperbaiki hasil penelitian.

Dalam melakukan member check, peneliti melibatkan *mudir* dan *ustadz* yang mengajar pembelajaran bahasa Arab yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek penelitian untuk mereview kembali hasil penelitian yang sudah didapatkan sebelumnya, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih kredibel lagi.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah suatu teknik untuk memverifikasi temuan penelitian dengan menggunakan beberapa sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat memperkuat kredibilitas hasil penelitian karena data yang dihasilkan berasal dari sumber yang berbeda dan proses pengumpulan data yang beragam.

Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi temuan dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, serta mengecek ulang konsistensi hasil penelitian. Melalui proses triangulasi, peneliti dapat memperoleh keyakinan yang lebih besar terhadap temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitiannya.

Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa hal yaitu: *Pertama*, penulis membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. *Kedua*, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Temuan Umum

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah

Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang berdiri Sejak Tahun 2005 dibawah supervisi Yayasan Muslim Asia (AMCF) di Kota Medan, yang telah melahirkan ribuan Da'i di yang tersebar Seluruh indonesia. Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jarrah memiliki berbagai program pendidikan yang bersinergi dengan berbagai Organisasi, salah satunya program Integrasi I'dad Lughawi dengan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Mulai Tahun Ajaran 2017 setiap mahasiswa Program I'dad Lughawi (Bahasa Arab & Studi Islam) dapat sekaligus mengikuti program S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Al-Ulum terpadu. Selain program I'dad dan Program Integerasi S1, Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jarrah juga menjalankan program *Tahfizh* dan *Tahsin* tilawah alquran. Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah beralamat di Jl. Kutilang No. 22 Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan

2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Pusat Pendidikan Alquran, Bahasa Arab & Studi Islam Terbaik yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai Agama yang *Rahmatan lil 'alamin*.

Misi : Mengajarkan Bahasa Arab *Fushah* yakni Bahasa Alquran dengan metode yang efektif kepada para peserta dan berkontribusi dalam melahirkan Guru-guru dan ulama yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil 'alamin*.

3. Jumlah *Tholib*

Jumlah *Tholib* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah *Tholib*

| No | Kelas | Jumlah |
|--------|------------------------|--------|
| 1 | <i>Mustawa Tamhidi</i> | 22 |
| 2 | <i>Mustawa Awal A</i> | 20 |
| 3 | <i>Mustawa Awal B</i> | 21 |
| 4 | <i>Mustawa Tsani</i> | 22 |
| 5 | <i>Mustawa Tsalits</i> | 22 |
| 6 | <i>Mustawa Robi'</i> | 15 |
| Jumlah | | 122 |

4. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia yang ada di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Sumber Daya Manusia

| NO | NAMA | Panggilan | KETERANGAN | PROGRAM | STATUS |
|----|-----------------------------------|-----------|-----------------|---------------------|----------------|
| 1 | H.Fajar Hasan Muryid,MA | Fajar | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | <i>mudir</i> |
| 2 | Muhammad Nur, Lc., MA | Nur | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 3 | Jeffri, Lc., M.Th | Jefri | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 4 | Wafa, Lc | Wafa | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 5 | Sugianto, Lc., MA | Sugi | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 6 | Munawir Sajali, Lc,MH | Munawir | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 7 | Firmansyah Waruwu, Lc., MA | Firman | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 8 | H. Muhammad Ansari Lc. M.TH. | Ansahari | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |

| NO | NAMA | Panggilan | KETERANGAN | PROGRAM | STATUS |
|----|------------------------------------|-------------|-----------------|---------------------|----------------|
| 9 | Suriyani, S.Pd. | Semi | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 10 | Ririn Dyana, Lc., MA | Ririn | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 11 | Rika Agustina, Lc | Rika | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 12 | Fitri Mawaddah Bako, M.Pd. | Fitri | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 13 | Dr. Abdullah Sani, Lc., MA | Sani | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 14 | Khairatun Nazmi Siregar, Lc | Nazmi | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 15 | Zuria Ulfi, Lc.,MH | Ulfi | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 16 | Dr. Badrul Hilmi,Lc.M.Kom.I | Badrul | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 17 | Abdul Halomoan, Lc., MA | Halomoan | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 18 | Dr. Umar Mukhtar,Lc.,MA | Umar | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | muntadab |
| 19 | H. Dalail Ahmad | Dalail | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | muntadab |
| 20 | Dr. Ustman Jafar,Lc.,MA | Usman Jafar | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | muntadab |
| 21 | M. Ali Zulfikar Hasibuan, S.E. | Ali | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 22 | Fakhry Ferdynanto Ramadhan, S.E | Ferdy | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 23 | Muchti Wirahadinata, SE | Mukti | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 24 | Fauzi Tri Handani, S.E. | Fauzi | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 25 | Mhd Musthafa Kamal P, S.Kom. | Kamal | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 26 | Rika Arisandi, S.Si. | Rika | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 27 | Rahmi Fazila Siregar, SE | Ami | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 28 | Sumadi | Sumadi | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 29 | Muhammad Tri Dedi | Dedi | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 30 | Rostinah Unisari | Nana | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 31 | Ibrahim | Baim | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 32 | Zulkifli Tanjung | Tanjung | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |

| NO | NAMA | Panggilan | KETERANGAN | PROGRAM | STATUS |
|----|------------------------------|-----------|-----------------|---------------------|----------------|
| 33 | Kamidan | Kamidan | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Pegawai |
| 34 | Ahmad Habibi,SH | Habib | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | pegawai |
| 35 | A'isah Tenda, Lc | Aisah | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Non Aktif |
| 36 | Hadi Munawar | Hadi | <i>Ustadz</i> | <i>Idad Lughowi</i> | muntadab |
| 37 | Ahmad Afandi, S.Kom, M.M. | Afandi | <i>Ustadz</i> | | pegawai |
| 38 | Jaja Juwita,Lc.,M.Ag | jaja | <i>ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |
| 39 | Fajar Mahendra,S.Pd | Mahendra | <i>Ustadz</i> | | pegawai |
| 40 | Gunawan Arridho | Gunawan | <i>Ustadz</i> | | pegawai |
| 41 | Oki Mutia Ratu,Lc | Oki | <i>Ustadzah</i> | | muntadab |
| 42 | Masitoh Octaviani, Lc | Masitoh | <i>Ustadzah</i> | | muntadab |
| 43 | Bunga Noviana Lc | Bunga | <i>Ustadzah</i> | <i>Idad Lughowi</i> | Staff Pengajar |

5. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang disediakan oleh Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah

Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Kondisi |
|----|---------------------------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang <i>Maktabah</i> | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Kepala <i>Mudir</i> | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Ustadz/Ustadzah | 2 | Baik |
| 4 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Bendahara | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Mustawa Tamhidi | 1 | Baik |
| 7 | Ruang <i>Mustawa</i> Awal | 2 | Baik |
| 8 | Ruang <i>Mustawa Tsani</i> | 1 | Baik |
| 9 | Ruang <i>Mustawa Tsalits</i> | 1 | Baik |
| 10 | Ruang <i>Mustawa Robi'</i> | 1 | Bai |
| 11 | Kamar Mandi/WC <i>tholib/tholibah</i> | 4 | Baik |
| 12 | Kamar Mandi/WC <i>ustadz/ustadzah</i> | 2 | Baik |

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini fokus pada analisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat awal di mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah, serta upaya yang dilakukan oleh para ustadz dalam mengatasi tantangan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara dengan beberapa pihak terkait seperti *ustadz*, *mudir*, pegawai, dan *thullab*. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan guna memverifikasi keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber.

Setelah mendapatkan informasi dari wawancara dan observasi, peneliti juga memanfaatkan berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab di lokasi penelitian. Dokumentasi tersebut mencakup sumber-sumber tertulis, dan karya-karya yang relevan dengan topik penelitian. Langkah ini diambil untuk memberikan kelengkapan pada hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam keseluruhan penelitian ini, fokus diberikan pada pemahaman mendalam terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab pada tingkat awal di mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah, serta bagaimana para ustadz berupaya mengatasi tantangan tersebut. Metodologi yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi, memberikan kerangka yang komprehensif dalam menggali informasi yang relevan dan valid terkait dengan topik penelitian ini.

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan

Problematika merujuk pada suatu kendala atau permasalahan yang masih sulit untuk dipecahkan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan. Situasi problematika seringkali memerlukan upaya yang ekstra dalam mencari solusi yang tepat, karena kendala tersebut bisa bersifat kompleks dan membutuhkan pemecahan yang tidak konvensional, tergambar bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi *tholib* pada tingkat awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan menghadapi sejumlah permasalahan yang terbagi dalam dua segi, yakni segi proses pembelajaran dan aspek hasil.

a. Segi Proses Pembelajaran

Pembelajaran awal bahasa Arab di Mustawa Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Tantangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat minat dan motivasi para *tholib* (para pelajar) dalam *Mustawa* awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan dalam mempelajari bahasa Arab. Hal sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan *ustadz* Muhammad Nur, Lc. MA pada tanggal 30 Mei 2023, beliau berkata:

“Bahwa esensi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tercermin dalam esensi proses belajar itu sendiri, yang mana hasil pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik merupakan hasil langsung dari cara mereka menjalani proses pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab bagi *tholib* pada tahap awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan menemui beragam kompleksitas permasalahan yang memerlukan perhatian.”

Inti dari pembelajaran bahasa Arab tercermin dalam esensi dari seluruh perjalanan belajar itu sendiri. Hasil yang dicapai oleh para peserta didik merupakan hasil yang tak langsung terbentuk, melainkan merupakan hasil langsung dari bagaimana mereka melalui setiap tahap proses pembelajaran. Maka problematika dalam belajar Arab tersebut ternyata berakibat pada minat dan kemauan *tholib* untuk mempelajari bahasa Arab, sebagaimana yang di sampaikan oleh *ustadz* Muhammad Anshori, Lc. M.TH kepada peneliti pada tanggal 30 Mei 2023 adalah sebagai berikut:

“Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya kemauan peserta didik untuk belajar bahasa tersebut. Salah satu cara yang bisa saya lakukan sebagai pendidik adalah dengan menjelaskan tujuan atau manfaat dari pembelajaran bahasa Arab secara jelas dan terstruktur. Dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran bahasa Arab, peserta didik akan lebih memahami pentingnya mempelajari bahasa tersebut dan merasa termotivasi untuk belajar dengan lebih serius. Selain itu juga, masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa belajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab, memerlukan modal utama yaitu rasa percaya diri.”

Tujuan utama ini melibatkan keterampilan dalam membaca, memahami, dan berbicara menggunakan bahasa Arab, dengan puncaknya adalah kemampuan untuk memahami Alquran dan Hadits, keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Kendala ini mendorong perluasan tantangan, karena pemahaman yang kurang maksimal terhadap bahasa Arab berimplikasi pada kesulitan dalam memahami dan menafsirkan teks-teks suci Alquran dan Hadits. Hal diperkuat oleh *mudir* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah dalam wawancaranya dengan peneliti pada tanggal 30 Mei 2023 adalah sebagai berikut.

“Tujuan dari belajar bahasa Arab adalah memudahkan bagi seorang muslim untuk memahami dan memperdalam teks ayat suci Al-Quran dan Hadist nabi Muhammad SAW, sebab kedua teks tersebut menggunakan bahasa Arab bahkan karya-karya para ulama terdahulu semuanya menggunakan bahasa walaupun bukan orang Arab seperti contoh imam Ibnu Malik pengarang kitab Alfiyah adalah orang Andalusia atau sekarang dikenal dengan Spanyol”

Lebih lanjut, tujuan pendidikan bahasa Arab bagi para pengajar adalah menciptakan lingkungan di mana kemampuan bahasa Arab dapat diakses dengan mudah oleh para siswa. Sementara itu, tujuan para siswa adalah mengembangkan kemampuan penguasaan atas bahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, mencerminkan perspektif dalam mengaplikasikan bahasa. Saat berperan sebagai pendengar, seseorang mengadopsi peran pasif dalam hal menerima pemahaman, namun ini tetap melibatkan interaksi yang aktif dalam proses mendengarkan dan memahami. Kemampuan untuk berbicara menandakan bahwa seseorang telah secara aktif menguasai bahasa. Oleh karena itu, inti dari tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah memungkinkan penguasaan bahasa secara aktif melalui penggunaannya dalam berbagai situasi komunikatif.

Tidak hanya itu, aspek penguatan keberanian dan peningkatan rasa percaya diri memiliki peranan krusial selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik perlu menanamkan keyakinan pada para peserta didik bahwa dalam belajar bahasa Arab, tidak ada ruang untuk rasa malu atau ketakutan dalam membuat kesalahan. Faktanya, keberanian untuk berbuat salah memiliki peran yang sangat penting. Tanpa kemauan untuk menerima kesalahan, kemampuan berbahasa Arab para peserta didik tidak akan mampu berkembang dengan optimal. Hal ini sebagaimana

disampaikan oleh *ustadz* Firman Waruru Lc, MA selain menjadi dosen di mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah beliau adalah pelatih *public speaking* Yayasan Muslim Asia, pada wawancaranya dengan peneliti di tanggal 06 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

“Salah satu metode paling efektif untuk mengatasi rasa kecemasan sosial adalah dengan mengokohkan keyakinan pada diri sendiri dalam berbagai situasi. Tidak peduli lawan bicara Anda siapa atau situasi yang tengah dihadapi, Anda memiliki kemampuan untuk mengelola dan bahkan memancarkan rasa percaya diri. Kendati rasa canggung mungkin masih menghantui dan menghambat langkah menuju pencapaian besar, tetaplah ingat bahwa mengubah pola pikir ini dapat membawa perubahan yang signifikan.”

Oleh karena itu, sangat pentingnya bagi *ustadz* di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan dalam memberikan motivasi keberanian diri dalam berbicara bahasa Arab walaupun salah tidak masalah. Karena seseorang dalam belajar melakukan kesalahan adalah hal wajar, tetapi perlu diarahkan ketika salah maka harus terus belajar dari kesalahan yang telah diperbuat.

b. Segi Hasil Belajar

Kemajuan hasil belajar dapat meningkat ketika peserta didik mengalami proses pembelajaran yang berjalan lancar dan efektif. Di sisi lain, hasil belajar cenderung rendah jika peserta didik menghadapi hambatan selama proses belajar. Walaupun dalam dinamika pembelajaran, elemen utama yang menjadi fokus pendidik adalah proses itu sendiri, namun nilai dari kelancaran proses tersebut diukur melalui pencapaian angka-angka (prestasi akademik) yang diperoleh oleh peserta didik setelah periode pembelajaran berakhir. Dalam wawancara peneliti dengan *ustadz* Muhammad Anshori Lc. M.TH yang mengajar di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan pada tanggal 06 juni 2023:

“Bahwa proses belajar dan mengajar merupakan tahap kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang dicapai akan menurun. Meskipun fokus utama dalam pembelajaran adalah pada prosesnya, namun hasil akhir dari proses tersebut akan diukur melalui angka atau prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. “

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Sebagaimana dikuatkan wakil *mudir ustadz* Badrul Hilmi Lc pada wawancara peneliti bersama beliau adalah sebagai berikut.

Proses penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab, baik di awal maupun di akhir sesi pembelajaran, seringkali terbatas oleh keterbatasan waktu. Siswa-siswa yang memiliki akses ke buku paket pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyelesaikan tugas evaluasi. Di sisi lain, siswa yang kurang memiliki minat atau motivasi dalam pembelajaran diberikan tugas tambahan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, dengan tujuan mengarahkan mereka menuju target yang telah ditetapkan.

Evaluasi ini menjadi suatu keharusan, karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana materi yang telah disajikan kepada peserta didik melalui pendekatan khusus dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keterbatasan dalam ketersediaan sarana dan media yang komprehensif untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab menjadi hambatan yang signifikan dalam membantu meningkatkan hasil belajar *tholib* di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan. Situasi ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami materi yang disampaikan oleh *ustadz*. Tanpa adanya sarana yang memadai, pemahaman dan penerimaan terhadap materi pembelajaran menjadi terhambat, mengurangi efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Hal ini yang di ungkapkan oleh salah satu *tholib* disana mengatakan kepada peneliti saat wawancara pada tanggal 07 Juni 2023:

“Di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan, ketersediaan media dan sarana untuk mendukung proses pembelajaran masih terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Kondisi ini menyulitkan saya saat mengajar, karena kurangnya dukungan media dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.”

Ketika sarana yang biasanya digunakan oleh *ustadz* dalam proses pengajaran tidak tersedia, maka tanggung jawab seorang pendidik adalah fokus pada aspek-aspek individual peserta didiknya. Ini mencakup penilaian terhadap bakat-bakat alami yang dimiliki siswa, perkembangan mereka dalam berbagai aspek, dan hal-hal lain yang relevan. Dalam situasi ini, penting bagi pendidik untuk mengadaptasi

metode pengajaran sehingga sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan unik dari setiap peserta didik, untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif meskipun dengan keterbatasan sarana yang ada.

Tanggung jawab di lingkungan pendidikan merujuk pada upaya memberikan pembelajaran kepada para peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan selama berada di lembaga pendidikan, sambil juga menciptakan perkembangan positif dalam aspek pribadi mereka. Proses penyampaian keterampilan dan pengetahuan ini, yang merupakan inti dari aktivitas belajar-mengajar. Mereka melakukannya dengan menerapkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana yang dikatakan *mudir ustadz* Fajar Mursyid pada wawancara tanggal 13 Juni 2023:

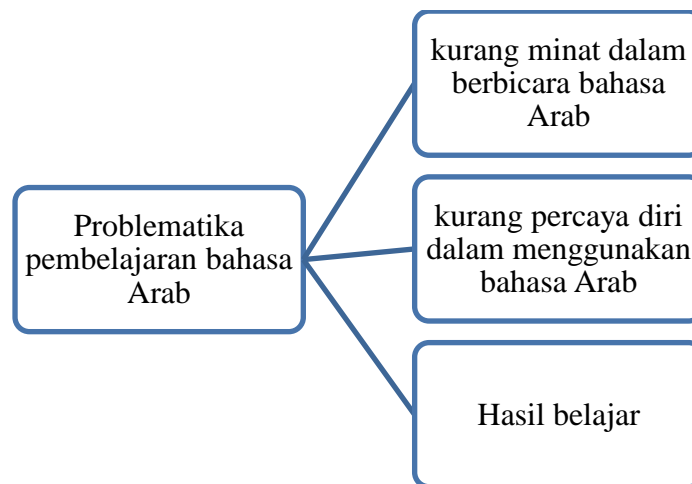
“Seorang guru bukannya hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, sebab google pun lebih tahu segalanya. Akan tetapi, seorang guru selain mentransfer ilmu pengetahuan juga memperhatikan kepribadian muridnya, Dan disini para thullab mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah selalu kami pandai kepribadiannya baik waktu belajar disini maupun sesudah tamat dari sini.”

Pentingnya peran guru juga tercermin dalam pernyataan Ustadz Fajar Mursyid yang menekankan bahwa seorang guru tidak hanya mengajar pengetahuan semata. Meskipun informasi tersedia luas di internet, guru memiliki peran dalam membentuk kepribadian murid. Di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah, perhatian terhadap aspek kepribadian siswa dijaga dengan baik, baik selama proses pembelajaran maupun setelah mereka meninggalkan lembaga tersebut. Jadi, kesimpulannya adalah tanggung jawab pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan pribadi siswa dan peran penting guru dalam membentuk karakter mereka.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara dan observasi, tergambar bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi *tholib* pada tingkat awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan menghadapi sejumlah permasalahan yang terbagi dalam dua segi, yakni segi proses pembelajaran dan aspek hasil pembelajaran. Adapun dari proses pembelajaran bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab dari segi proses pembelajaran, dapat diatasi dengan cara memperjelaskan kepada *tholib* mustawa awal Mahad Abu Ibnu Jarrah Medan tentang tujuan daripada

belajar bahasa Arab dan memberikan motivasi akan kepercayaan diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Sedangkan problematika pembelajaran bahasa Arab dari segi aspek hasil pembelajaran bahwa dalam proses mencapai hasil pembelajaran harus memperhatikan yang paling utama adalah evaluasi ujian disini kita dapat melihat, apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak. Selain itu, diperhatikan juga media, metode dan juga kepribadian dari peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran.



Gambar 1 Peta Konsep 1. Problematika pembelajaran bahasa Arab

2. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Kesulitan dalam proses belajar bukanlah fenomena baru, terutama bagi para peserta didik. Salah satu ciri yang sangat mencolok pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar adalah rendahnya kemampuan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya motivasi terhadap proses pembelajaran, penurunan dalam pencapaian akademik, atau prestasi belajar yang menurun. Namun, tanda-tanda kesulitan belajar juga dapat dikenali dari perubahan perilaku siswa selama kegiatan belajar-mengajar di kelas. Adapun upaya yang dilakukan oleh Mahad untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kesejahteraan bagi para pendidiknya

Mahad dengan tekad yang kuat berusaha untuk memperbaiki standar kesejahteraan para pendidiknya dengan memberikan gaji yang melebihi Upah Minimum Regional (UMR) di wilayah Medan. Langkah ini menggambarkan komitmen untuk menghargai kontribusi dan dedikasi mereka dalam proses pendidikan. Tidak hanya itu, mahad juga melibatkan pendidik dalam berbagai pelatihan pendidikan, yang mencakup pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun sektor swasta.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu pada tanggal 13 Juni 2023 mengatakan bahwa:

Pernah saya tanyakan kepada Ustadz Fajar terkait dengan gaji daripada dosen (*ustadz*) yang mengajar di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah tetapi beliau enggan menyebutkan nominalnya, tetapi beliau hanya mengatakan gajinya diatas 3 jt rupiah perbulannya

Kemudian saya bertanya kepada bagian keuangan Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah yaitu Bapak Muhammad Ali Hasibuan untuk menguatkan data penelitian saya, maka saya bertermu dengan Muhammad Ali Hasibuan wawancara pada tanggal 20 juni 2023:

“Untuk gaji dan pegawai di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan, saya tidak bisa menyebutkan nominal pastinya, karena Ustadz Fajar tidak menyebutkan secara langsung tetapi untuk kisarannya di atas 3 jutaan tergantung berapa lama pengabdianya semakin lama maka akan semakin banyak.”

Diharapkan bahwa melalui pemberian gaji yang signifikan dari Yayasan Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah kepada stafnya, akan mampu memberikan pendidikan yang optimal kepada para pelajar. Gaji yang mencukupi ini diharapkan dapat mendukung para pengajar dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada para *thullab*. Sebagai akibatnya, diharapkan *thullab* ini akan mendapatkan pendidikan terbaik yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara holistik.

Dengan adanya kesejahteraan tenaga pendidik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan daripada keluarga pendidik, sebab pikiran dan waktunya bisa difokuskan

untuk mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh *ustadz* Muhammad Yusuf pada wawancara di tanggal 22 juni 2023 beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bahwa sejak saya mengajar di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan, kebutuhan rumah tangga tercukupilah walaupun tidak terlalu mewah, tetapi untuk kebutuhan hidup sederhana bisalah, dan beliau mengharapkan tunjangan lauk, sayuran, dan minyak perjalanan agak sekali-sekali bisa membeli makanan yang lumayan mewah untuk keluarganya.”

Ustadz Munawwir, seorang pendidik di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan, memperkuat pandangan serupa pada saat wawancara pada tanggal 22 juni 2023 adalah sebagai berikut:

“Ketika saya tamat kuliah dari Mesir, saya bingung apa mau kerja di kampung di sebuah desa kecil di kota Canai, Aceh Tenggara. Kemudian saya mendengar adik saya yang kebetulan kuliah disini bahwa ada lowongan mengajar disini, akhir saya coba mendaftar dan Alhamdulillah diterima. Waktu itu saya belum kefikiran untuk gaji besar atau tidak yang kerja saja duluan, waktu di akhir bulan saya lihat gaji di UMR kota Medan, maka saya langsung ucapkan Syukur kepada Allah SWT.”

Bahwa gaji yang memadai bagi pendidik di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan pemberian gaji yang cukup, para pendidik dapat memberikan pendidikan berkualitas kepada para thullab dengan lebih baik. Kesejahteraan finansial juga memberikan ruang bagi pendidik untuk fokus pada tugas mengajar serta memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam menjaga kualitas pendidikan di institusi tersebut.

b. Memotivasi *Tholib*

Menurut Mc. Donald dalam M. Hamzah dan A. Sofyan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Iqra, 2015). Secara umum motivasi terbagi menjadi dua macam, pertama; motivasi intrinsik yaitu rangsangan yang dimiliki oleh seseorang dari dalam dirinya sehingga tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti

adanya kebutuhan dan adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri. Kedua; motivasi ekstrinsik yaitu rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar diri seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hadiah dan adanya kompetisi.

Secara umum motivasi yang dimiliki oleh *tholib* di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab memang masih sangat minim sekali terutama motivasi yang berasal dari mereka sendiri (motivasi intrinsik). Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya membaca. Oleh karena itu pihak mahad senantiasa mencoba untuk memberikan motivasi kepada para *tholib* agar mereka lebih termotivasi untuk berbicara bahasa Arab. Hal ini dijelaskan oleh *ustadz* Muhammad Anshori Lc. M.TH saat wawancara dengan beliau pada tanggal 16 juni 2023:

“Saya sebagai *ustadz* di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan selalu berusaha untuk memotivasi seluruh *tholib* yang ada di mahad ini agar rajin berbicara bahasa Arab, baik di rumah maupun di mahad atau dimanapun mereka berada. Saya selalu mengingatkan kepada mereka mengenai pentingnya bahasa Arab agar mereka tidak kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh *ustadz* kepada mereka”.

Ustadz Fajar, sebagai pimpinan di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan, memperkuat pandangan serupa pada saat wawancara pada tanggal 22 juni 2023 adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai pimpinan Yayasan Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan selalu berusaha memberikan motivasi seluruh *tholib* yang ada di mahad ini, yaitu ketika acara pembukaan perdana masuk kuliah dan juga setiap apel hari seninnya.”

Motivasi memiliki peran krusial dalam konteks pendidikan. Dorongan internal ini tidak hanya mendorong individu, baik siswa maupun pendidik, untuk bertindak dan mencapai tujuan, tetapi juga berdampak langsung pada keterlibatan, prestasi, dan performa mereka. Khususnya bagi para pendidik, motivasi menjadi kunci dalam memberikan pengajaran berkualitas. Rasa dihargai, dukungan, serta peluang pengembangan akan secara positif mempengaruhi motivasi mereka untuk memberikan pendidikan yang terbaik. Dengan demikian, memahami dan

memelihara motivasi merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas proses pendidikan.

Pada tanggal 28 Juni 2023, saat saya mewawancarai Azri *tholib* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah tentang pengaruh motivasi terhadap upaya minat berbicara bahasa Arab adalah sebagai berikut:

“Setiap motivasi yang diberikan oleh *ustadz* di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah itu selalu memberikan semangat kepada saya untuk selalu giat dalam menuntut ilmu dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.”

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan *tholib* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah lainnya, pada kesempatan yang sama tanggal 28 Juni 2023, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bahwa ketika kami mendengarkan motivasi yang diberikan oleh *ustadz* di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah, maka itu memberikan gairah untuk lebih giat lagi dalam belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.”

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Dorongan internal ini tidak hanya mendorong individu, baik siswa maupun pendidik, untuk bertindak dan mencapai tujuan, tetapi juga berdampak langsung pada keterlibatan, prestasi, dan performa mereka. Khususnya bagi para pendidik, motivasi menjadi kunci dalam memberikan pengajaran berkualitas. Rasa dihargai, dukungan, serta peluang pengembangan akan secara positif mempengaruhi motivasi mereka untuk memberikan pendidikan yang terbaik. Dengan demikian, pemahaman dan pemeliharaan motivasi memiliki peran krusial dalam menjaga kualitas proses pendidikan.

Dengan kata lain, motivasi bukan hanya sekadar teori, tetapi memiliki pengaruh nyata dalam memengaruhi minat, semangat, dan hasil belajar para siswa. Motivasi yang baik dapat menjadi pendorong kuat untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

c. Menyuruh *tholib* mengerjakan PR

Salah satu upaya yang dilakukan oleh mahad dalam meningkatkan minat berbicara dalam bahasa Arab di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan adalah

dengan menyuruh *tholib* mengerjakan PR di rumah. Hal ini dilakukan dengan membuat tugas kepada mereka setelah *ustadz* selesai menjelaskan materi pelajaran pada hari tersebut. Tujuan dari kegiatan ini tentunya untuk membuat *tholib* tetap belajar di rumah mereka sekaligus untuk membentuk karakter disiplin belajar bagi para *tholib*.

Hal ini dijelaskan oleh *ustadz* Muhammad Anshori Lc. M.TH saat wawancara dengan beliau pada tanggal 01 juli 2023:

“Sebagai bagian dari upaya kita meningkatkan minat serta kebiasaan membaca dan belajar bahasa Arab para *tholib*, saya kadang membuat PR untuk mereka setelah pelajaran selesai dilaksanakan. Harapan saya dengan melakukan ini para *tholib* akan lebih disiplin belajar yang secara bersamaan akan membentuk minat dan budaya belajar bahasa Arab mereka.”

Kemudian saya bertanya kepada *ustadz* Jepri Lc.MA untuk menguatkan data penelitian saya, maka saya bertermu dengan *ustadz* Jepri Lc.MA wawancara pada tanggal 01 juli 2023:

“Saya selalu memberikan tugas PR kepada para *tholib* agar mereka selalu belajar di rumah dan agar tumbuh minat belajar mereka, karena sebagian para *tholib* curiga saya jangan yang rajin belajar di rumah sehingga ketika ada tugas PR maka otomatis mereka akan membuka buku mereka.”

Dengan memberikan tugas ini, ia berharap *tholib* akan lebih termotivasi untuk belajar di rumah. Terlebih lagi, tugas PR ini juga dapat mendorong *tholib* yang awalnya mungkin kurang rajin dalam belajar di rumah untuk lebih aktif membuka buku dan belajar. Dalam kesimpulannya, langkah-langkah seperti memberikan tugas PR merupakan bagian dari strategi yang dilakukan oleh Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan untuk membangun minat dan semangat belajar bahasa Arab pada para *tholib*. Tindakan ini juga mencerminkan komitmen untuk membentuk karakter disiplin dalam belajar di kalangan siswa.

Pada wawancara di tanggal 01 Juli 2023 peneliti bertemu dengan *tholib* Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah dan bertanya tentang pendapat mereka tentang tugas yang diberikan *ustadz* apa yang menjadi tanggapan, dan disini peneliti hanya menuliskan 2 hasil wawancara, yaitu sebagai berikut: Yang pertama wawancara kepada Mahendera Simbolon, dia mengatakan sebagai berikut:

“Saya senang di adakan PR oleh *ustadz* kak, karena setiap di adakan PR teman-teman kumpul di masjid tempat tinggal saya untuk belajar, sehingga belajarnya enak ramai-ramai kayak seperti kuliah kak.”

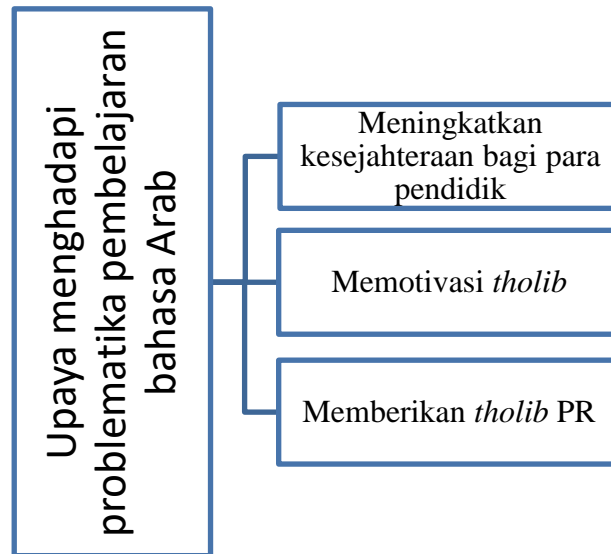
Kemudian bertemu dan mewawancarai temannya Mahendra yang bernama Syarifuddin, beliau mengatakan:

“Bahwa setiap *ustadz* memberikan tugas terpaksa dia membuka buku dan belajar di tempat temannya Mahendra sebab kalau dia belajar sendiran kurang faham karena semuanya berbahasa Arab, sehingga kalau belajar bersama-sama akan mudah bertanya sama teman.”

Memberikan tugas PR kepada tholib (para pelajar) di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan memiliki efek positif dalam membangun minat dan semangat belajar bahasa Arab pada mereka. Langkah ini mendorong para tholib untuk lebih termotivasi belajar di rumah. Terutama bagi tholib yang awalnya kurang rajin belajar di rumah, tugas PR menjadi alat yang efektif untuk mendorong mereka membuka buku dan belajar secara aktif.

Keseluruhan, tugas PR menjadi alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan membantu para tholib untuk lebih baik dalam memahami bahasa Arab. Langkah ini juga mencerminkan komitmen Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan dalam membentuk karakter disiplin dan semangat belajar di kalangan *tholib*.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di tempat penelitian, ditemukan kesulitan dalam belajar merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi, terutama bagi peserta didik. Salah satu gejala utama dari anak yang mengalami kesulitan belajar adalah kesulitan dalam memahami pelajaran, kurangnya semangat belajar, menurunnya prestasi akademik, dan performa belajar yang menurun. Adapun upaya dilakukan Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan adalah memberikan gaji yang layak pendidik, memberikan motivasi dan membuat PR. Dengan demikian *ustadz* dan *tholib* semangat dalam mengajarkan dan menuntut ilmu pengetahuan.



Gambar 2 Peta Konsep 2. Upaya menghadapi problematika pembelajaran bahasa Arab

C. Pembahasan

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab khususnya di Indonesia adalah hal yang sangat kompleks dan sulit. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa Arab dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Berbagai aspek kebahasaan seperti fonologi (ilmu *Al-Ashwat*), morfologi (ilmu *As-Sharf*), sintaksis (ilmu *An-Nahwu*), dan semantik (ilmu *Al-Ma'ani*) menjadi titik sulit dalam pembelajaran bahasa Arab (Amrullah, 2021).

Problematika berasal dari kata "*problematic*" dalam bahasa Inggris yang artinya adalah masalah atau persoalan (Shadily, 2005). Secara umum, problematika mengacu pada kendala atau permasalahan yang harus diatasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sebagai hal-hal yang masih menimbulkan masalah atau kendala yang belum dapat dipecahkan (Depdiknas, 2005). Dengan demikian, problematika merupakan hambatan yang masih belum terselesaikan yang menghalangi pencapaian tujuan dengan baik dan optimal.

Problematika merujuk pada suatu kendala atau permasalahan yang masih sulit untuk dipecahkan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan. Situasi problematika seringkali memerlukan upaya yang ekstra dalam mencari solusi yang tepat, karena kendala tersebut bisa bersifat kompleks dan membutuhkan pemecahan yang tidak konvensional. Masalah yang tidak terselesaikan dengan baik dapat menyebabkan efek domino, yaitu dapat memperburuk situasi dan mengganggu progres pencapaian tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi problematika dengan cara yang sistematis dan strategis, agar tujuan dapat dicapai dengan baik dan optimal

Problematika merujuk pada tantangan atau masalah yang kompleks dan sulit dipecahkan, yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Situasi problematika seringkali memerlukan pendekatan ekstra dalam mencari solusi yang tepat, karena kendala tersebut bisa bersifat rumit dan membutuhkan solusi yang kreatif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk tholib pada tingkat awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar.

a. Aspek Proses Pembelajaran: Pembelajaran awal bahasa Arab di Mustawa Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan menghadapi tantangan kompleks. Tantangan ini berdampak signifikan pada minat dan motivasi para tholib (siswa) di Mustawa awal. Kompleksitas pembelajaran pada tingkat awal ini dapat mengakibatkan penurunan semangat belajar dan keterlibatan siswa.

b. Aspek Hasil Belajar: Kemajuan hasil belajar dapat meningkat ketika peserta didik mengalami proses pembelajaran yang lancar dan efektif. Namun, hasil belajar cenderung rendah ketika peserta didik mengalami hambatan selama proses pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran menjadi fokus utama bagi pendidik, namun nilai kelancaran tersebut tercermin melalui pencapaian prestasi akademik yang diperoleh oleh peserta didik setelah periode pembelajaran.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, perlu diupayakan pendekatan yang inovatif dan berfokus pada meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab pada tingkat awal. Peningkatan hasil belajar juga menjadi

tujuan utama, sehingga solusi yang ditemukan harus mampu merangkul aspek proses dan hasil pembelajaran secara seimbang.

Pada proses belajar dan mengajar maka hasil belajar menjadi suatu tolak ukur sukses atau tidaknya *tholib* dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun fokus utama dalam pembelajaran adalah pada prosesnya, namun hasil akhir dari proses tersebut akan diukur melalui angka atau prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. Oleh karena itu, Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan melakukan evaluasi dalam kegiatan belajar dan mengajar pada setiap tiga bulan sekali untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Arif Suprayitno dilatar belakangi oleh banyaknya problem dalam pembelajaran di MI Ma'arif Petet terutama problematika di bidang metodologis yang berkaitan dengan metode pembelajarannya (Suprayitno, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif Petet Kulonprogo masih menggunakan metode konvensional dengan tujuan membekali siswa agar dapat memiliki keterampilan berbahasa. Adapun evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan tugas rumah, memberikan tugas kelompok, Ujian Tengan Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu pada tujuan daripada penelitian ini dilakukan yaitu sama-sama memfokuskan kepada aspek bagaimana cara lancar berbicara bahasa Arab, perbedaanya subjek penelitian dan tempat penelitian serta pada aspek ilmu linguistik yang mendalam pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Suib "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju" (Suib, 2018). penelitian ini akan lebih difokuskan pada masalah atau tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju. Tujuan utamanya mungkin adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tertentu dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini, baik yang berkaitan dengan kurikulum, metode pengajaran, kebutuhan siswa, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di

MAN Mamuju. Sedangkan perbedaan antara penelitian karya Suib dengan penelitian ini yaitu pada sumber data penelitian. Jika Suib sumber data menggunakan guru, berbeda dengan penelitian ini yang hanya menggunakan murid, ustadz, dan tholib sebagai sumber data. Selain itu penelitian ini fokus pada problematika pembelajaran linguistik, sedangkan skripsi karya Suib fokus pada problematika pembelajaran mufradat.

2. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

a. Meningkatkan kesejahteraan bagi para pendidiknya

Kesejahteraan bagi para pendidik adalah bentuk penghargaan terhadap usaha mereka di dalam dunia pendidikan. Ini mencakup peningkatan taraf hidup, baik dalam hal materi maupun rohaniah, dengan tujuan memberikan kondisi kehidupan yang layak dan lebih unggul. Ini merupakan wujud imbalan atas tanggung jawab yang mereka emban (Kalikulla, 2017).

Dengan upaya ini, harapannya adalah bahwa pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka sampaikan kepada para mahasiswa. Dengan peningkatan kualitas pendidikan, diharapkan pengalaman belajar bagi mahasiswa (tholib) juga akan semakin baik, mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dan kesempatan di masa depan. Selain itu, langkah-langkah ini juga berkontribusi pada menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan profesional para pendidik serta mendorong motivasi mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

b. Memotivasi *tholib*

Motivasi belajar menjadi pendorong utama yang memandu dan mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dari kekuatan ini sepenuhnya bergantung pada setiap individu yang mengembaninya. Ini disebabkan oleh sifat kompleks dari motivasi, yang tidak sekadar bergantung

pada arah aspirasi, melainkan juga pada kesesuaian tindakan yang diambil (Suralaga, 2021).

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Dorongan internal ini tidak hanya mendorong individu, baik siswa maupun pendidik, untuk bertindak dan mencapai tujuan, tetapi juga berdampak langsung pada keterlibatan, prestasi, dan performa mereka. Khususnya bagi para pendidik, motivasi menjadi kunci dalam memberikan pengajaran berkualitas. Rasa dihargai, dukungan, serta peluang pengembangan akan secara positif mempengaruhi motivasi mereka untuk memberikan pendidikan yang terbaik. Dengan demikian, pemahaman dan pemeliharaan motivasi memiliki peran krusial dalam menjaga kualitas proses pendidikan.

Mahad selalu berusaha untuk memotivasi seluruh *tholib* yang ada di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan untuk rajin berbicara bahasa Arab, baik di mahad atau dimanapun mereka berada. Mahad selalu mengingatkan kepada para *tholib* akan pentingnya membaca dan belajar bahasa Arab agar mereka tidak kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh *ustadz* kepada mereka.

c. Menyuruh *tholib* mengerjakan PR

Tugas rumah ialah ketika instruktur memberikan kumpulan permasalahan yang perlu diselesaikan di luar lingkungan sekolah, baik secara individu maupun dalam tim (Djamarah, 2006). Pemberian tugas melibatkan siswa dalam aktivitas yang membangun pengalaman nyata, menghidupkan dorongan untuk menjalankan percobaan, menyelidiki, dan meriset. Dengan memberikan tugas, sebenarnya sedang mengisi ladang pengalaman siswa dengan beragam wawasan.

Memberikan tugas PR kepada *tholib* (para pelajar) di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan memiliki efek positif dalam membangun minat dan semangat belajar bahasa Arab pada mereka. Langkah ini mendorong para *tholib* untuk lebih termotivasi belajar di rumah. Terutama bagi *tholib* yang awalnya kurang rajin belajar di rumah, tugas PR menjadi alat yang efektif untuk mendorong mereka membuka buku dan belajar secara aktif.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh mahad dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab *tholib* di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan adalah

dengan menyuruh tholib mengerjakan PR di rumah. Kegiatan dilakukan dengan membuat tugas kepada mereka setelah *ustadz* selesai menjelaskan materi pelajaran pada hari tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat *tholib* tetap belajar di rumah sekaligus sebagai upaya membentuk karakter disiplin belajar bagi para *tholib*.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Amiruddin dalam skripsi membahas tentang permasalahan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa SMP UNISMUH Makassar (Amiruddin, 2019) yaitu peserta didik kurang memiliki kemauan dalam belajar Bahasa Arab, Latar belakang sekolah yang tidak mendukung dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab. Adapun pada penelitian ini problematika adalah bahwa tholib mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah malu dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab *tholibnya* serta memberikan gaji yang di atas UMR kota Medan.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif mahasiswa STAIN parepare pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab(Kasus Mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare)” (Latif,2014) Penelitiannya merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknikpengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun tehnikAnalisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan deduktif danmemberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari makna itulah ditarikkesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1. Faktor-faktor kesulitanbelajar bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa semester IV program studipendidikan Agama Islam STAIN parepare antara lain faktor pendidik yaitu dosenatau guru tidak kalah penting untuk diperhatikan dan pendidik harus propesional,serta memberikan pengajaran yang baik. Tidak ada dasar dan kurangnya kosa kata.Selanjutnya selain itu ada faktor metode, faktor media, faktor waktu, faktor fasilitas,faktor sosial atau lingkungan dan yang terakhir faktor psiologis dan psikologis. Adapun pada penelitian ini problematika adalah bahwa tholib mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah malu dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dan memberikan motivasi untuk

meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab *tholibnya* serta memberikan gaji yang di atas UMR kota Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil memberikan jawaban yang memuaskan terhadap permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti benar dan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan:

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab *Tholib Mustawa Awal Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan*, antara lain:
 - a. Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar Bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang yang terdekat dan latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar,
 - b. Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing.
2. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada *Tholib Mustawa Awal Mahad Abu Ubaidah Medan*
 - a. Mahad berupaya untuk meningkatkan jaminan kesejahteraan bagi para pendidiknya dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai pelatihan kependidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Dengan tindakan ini, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada *tholib*.
 - b. Menjelaskan dan memotivasi anak didik tentang pentingnya belajar sebagai bekal untuk masa depan mereka adalah hal yang sangat penting. Dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang manfaat belajar, anak-anak akan lebih termotivasi untuk berusaha keras dalam belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Melalui pendekatan yang jelas dan lugas, anak-anak dapat memahami bahwa investasi pada pendidikan dapat membuka pintu kesuksesan dan memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka.

- c. Sebagai seorang pendidik, penting untuk memilih metode mengajar yang tepat dan bervariasi agar sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang diajarkan. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar *tholib*.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dalam skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang terdapat dalam skripsi ini. Saran-saran ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan moril bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Pertama, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dan menguji keefektifan dari pendekatan pembelajaran yang diusulkan dalam skripsi ini. Selain itu, juga perlu dilakukan studi komparatif dengan pendekatan pembelajaran yang sudah ada untuk memperkuat hasil penelitian ini.

Kedua, penulis menyarankan agar pendidik dapat memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar setiap *tholib* secara individual, sehingga dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermanfaat bagi *tholib*.

Ketiga, perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan fasilitas dan sarana pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan, maka *tholib* dan *ustadz* akan dapat menikmati lingkungan belajar yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Badrawi, Z. (1994). *Fi'ilm al-Ashwat al-Lughawiyah wa'Uyub al-Nuthq* (D. Al-Fikr (ed.)).
- Alex, S. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Amiruddin. (2019). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar 2019*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amrullah, A. F. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (1st ed.). kencana.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Fikiran* (IV). Pustaka Pelajar.
- Azhar, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Chaedar, A. A. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Angkasa.
- Djafar, H. (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Alauddin University Press.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Dr. Akrim, S.Pd.I., M. P. (2021). *STRATEGI PENINGKATAN DAYA MINAT BELAJAR SISWA* (D. E. S. M.Pd. (ed.)). Pustaka Ilmu.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Bumi Aksara.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.

- Imam, A. (2004). *Sintaksis Bahasa Arab Frasa-Klausa-Kalimat*. Misykat.
- Imam, B. (2002). *Filsafat Pendidikan*. Adicipta Karya Nusa.
- Iqra, J. (2015). *MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA Oleh : M . Hamzah A . Sofyan Nst , dkk Abstract Libraries have a very important role in fostering interest in reading among the public . This role can contribute to perputakaan to promote the library , so that society interes. 0(02), 1–11.*
- Kalikulla, S. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 1(2), 79.*
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n2.p79-90>
- Khalison, M. (2016). *Semantik Bahasa Arab, Tinjauan Historis, Teoritik, dan Aplikatif*. Lisan Arabi.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Gramedia.
- Kusumastuti, A. dan A. M. KHOIRON. (2019). *Metode Peneliti Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab (1st ed.)*. kencana.
- Nurfitri, A., Rahma, D., Octaverino, M. I. Y., & Salsabila, N. (2021). Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Pelajar Muslim Di Era Society 5.0. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 73–81.*
<https://doi.org/10.30596/arraysid.v2i1.10283>
- Slamet. (2001). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (IV)*. PT Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persabda.
- Suprayitno, A. (2018). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Petet Kulonprogo Tahun Ajaran 2018*. Universitas Islam Negri Sunan.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Syamsuddin, D. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab, 2(1), 40–58.*

<https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>

Yusuf, D. H. T. dan D. S. A. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/UJ/PT/IX/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan.umsu](http://perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1277 / KET/IL.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Faisal Sya'roni
NIM : 1701020060
Univ./Fakultas : Agama Islam
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 3 Muharram 1444 H
21 Juli 2023 M

Kepala Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000391/LP/PT/EX/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 66214567

NPT 1111021100001 <http://perpustakaan.umstu.ac.id> perpustakaan@umstu.ac.id perpustakaan.umstu.ac.id

BERITA ACARA
SERAH TERIMA BUKU
Nomor : 033 /II.3-AU/UMSU-P/C/2023

Hari ini Jum'at, tanggal Dua Puluh Satu bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (21-07-2023) yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Sya'roni
NPM : 1701020060
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.


Nama : Assoc. Prof. M. Arifin, M.Pd.
Jabatan : Kepala UPT. Perpustakaan UMSU
Unit : UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

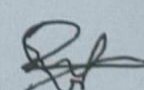
Pihak Pertama menyerahkan sejumlah buku kepada Pihak Kedua, identitas sebagai berikut :

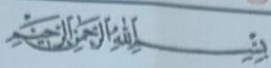
| JUDUL BUKU | PENGARANG | PENERBIT | TAHUN TERBIT | JUMLAH EKSEMPLAR |
|--------------|---|---------------------|--------------|------------------|
| Fiqh Mawaris | 1. Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy | Pustaka Rizki Putra | 2010 | 1 |

Buku tersebut selanjutnya menjadi wewenang **Pihak Kedua**.
Isi berita acara ini digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Muharram 1444 H.
21 Juli 2022 M.

Pihak Kedua
Yang Menerima

Assoc. Prof. M. Arifin, M.Pd.

Pihak Pertama
Yang Menyerahkan

Faisal Sya'roni



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : S1 (Strata Satu)
 Nama Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi
 Dosen Pembimbing : Drs. Mario, M.A
 Nama Mahasiswa : Faisal Sya'roni
 NPM : 1701020060
 Semester : XII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa
 Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|--------------|--|--------------------|------------|
| 01/2023 4 | Perbaiki sampul kata pengantar, kata belakang fokus permasalahan dan teliti. Perbaiki sistematika penulisan dan sistematika penulisan. Perbaiki kembali sistematika penulisan dan daftar pustaka | <i>[Signature]</i> | |
| 03/2023 4 | Perbaiki isi salah satu di seminar | <i>[Signature]</i> | |

Medan, 10 April 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

[Signature]
 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Pembimbing Proposal

[Signature]
 Drs. Mario, M.A



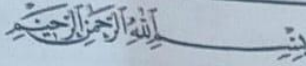
UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UMSU merupakan surat ini agar diketahui
dan dimaklumi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Busri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada
Hari **Senin 15 Mei 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Faisal Sya'roni
Npm : 1701020060
Semester : XII (Dua Belas)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 15 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Mario, MA)

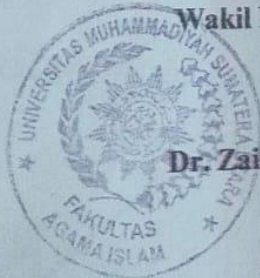
Pembahas

(Mavianti, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Duri No 3 Medan 20238 Telp (061) 4622400 Fax. (061) 4623474.
<http://fal.ummu.ac.id> fai@ummu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Senin 15 Mei 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam
 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Faisal Sya'roni
 NPM : 1701020060
 Semester : XII (Dua Belas)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

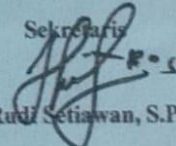
| Item | Komentar |
|------------|---|
| Judul | OK |
| Bab I | 1. konsisten dalam penulisan sesuai kaidah 2. perjelas kata tanya pada rumusan masalah |
| Bab II | Perbaiki sistematika penulisan |
| Bab III | - Perjelas metode penelitian yang digunakan - konsisten terhadap penulisan lokasi penelitian |
| Lainnya | Tambahkan referensi dan sitasi dosen UMMU |
| Kesimpulan | Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> |

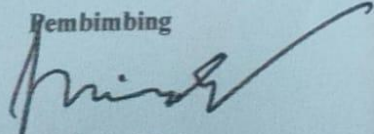
Medan, 15 Mei 2023

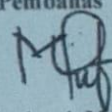
Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

Pembimbing

 (Dr. Mario, MA)

Pembahas

 (Mavianti, M.A)

Dokumentasi



Dokumentasi saat Muhammad Anshori Lc. M.TH saat mengajar



Dokumentasi saat Muhammad Ali Hasibuan, SE saat wawancara data keuangan dan administrasi

Permohonan Persetujuan Judul

10 Ramadhan 1444 H
 01 April 2023 M



Yang bertanda tangan dibawah ini
 : Faisal Sya'roni
 : 1701020060
 : Pendidikan Agama Islam
 Kumalatif : 3,66

Permohonan Judul sebagai berikut :

| Pilihan Judul | Persetujuan Ka. Prodi | Usulan Pembimbing & Pembahas | Persetujuan Dekan |
|---|--------------------------|---------------------------------|----------------------|
| Analisis Metode AL-Hiwar dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan | | | |
| Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan | <i>Dr. Rizka</i> | <i>Dr. Mario, M.A</i> | <i>6/4/23</i> |
| Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Imam AZ-ZARNUJI pada Kitab Ta'lim AL-Muta'alum Thoriq AT-Ta'allum dalam Bab Memuliakan Ilmu dan Ahli Ilmu | | | |

NB: *anda telah cek dan panduan skripsi*

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Faisal Sya'roni

Keterangan :
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas-photo dan Map
 ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi acara ini agar mendapatkan nomor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/IIU/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi :
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.
 Dosen Pembimbing : Drs. Mario, M.A.

Nama Mahasiswa : Faisal Sya'roni
 Npm : 1701020060
 Semester : XII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-------------|--|-------|------------|
| 2/2023 7 | Perbaiki hal-hal proposal menjadi skripsi sampul dan daftar isi dari bab I - V. Perbaiki sisi penulisan tabel dll. | | |
| 6/2023 7 | Skripsi ini sudah siap di sidang. | | |

Medan, 03 Juli 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Pembimbing Skripsi

Drs. Mario, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/As.KP/P1/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631093
<https://fal.umsu.ac.id> [fal@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/company/umsu.medan)

Nomor : 634/II.3/UMSU-01/F/2023
 Tanggal : -
 Jenis : Izin Riset

30 Syawal 1444 H
 20 Mei 2023 M

Kepada Yth :
 Pimpinan Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah

Tempat :

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

- Nama : Faisal Sya'roni
- NPM : 1701020060
- Semester : XII
- Fakultas : Agama Islam
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



CC. File





Nomor : 126/Eks-Adm//MAU/VI/2023
Lamp : -
Hal : *Izin Riset*

Medan, 05 Juli 2023

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan nomor surat : 634/II.3/UMSU-01/F/2023, tanggal 20 Mei 2023 M, perihal izin riset,
atas nama:

Nama : Faisal Sya'roni
NIM : 1701020060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan surat ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset guna mendukung kebutuhan data informasi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**(Analisis problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mustawa Awal di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah)**".

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur Ma'had Abu Ubaidah

H. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA.

Dikelola

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Faisal Sya'roni
Tempat Tanggal Lahir : Titi Merah, 24-09-1997
NPM : 1701020060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa
Anak ke : 1 dari 6 bersaudara
Alamat : Dusun II Desa Titi Merah Kec. Lima Puluh
Kab. Batu Bara

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Jalaluddin
Ibu : Almh. Rusmayati

Pendidikan

2004-2010. : SDN 010205 Bulan-Bulan
2010-2013. : MtsS Al-Washliyah Titi Merah
2013-2016. : MAS Qismuali Kedai Sianam
2017-2023. : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara